



Rencana Strategis Institut Teknologi Sumatera Tahun 2020 - 2024

Smart, Friendly, and Forest Campus



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan hidayahNya, Revisi Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi Sumatera (ITERA) Tahun 2020-2024 dapat disusun. Revisi Renstra perlu dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitung Insentif Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Akademik Pada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.

Revisi Renstra ITERA disusun berdasarkan Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2020-2024, Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025, hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran di ITERA serta aspirasi masyarakat.

Revisi Renstra ITERA Tahun 2020-2024 ini memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan ITERA selama 5 (lima) tahun mendatang yang berfokus pada pencapaian Renstra Dirjen DIKTIRISTEK.

Revisi Renstra ITERA Tahun 2020-2024 menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas ITERA sebagai Institusi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam periode lima tahun ke depan. Revisi Renstra ITERA Tahun 2020-2024 ini diharapkan dapat mendukung pencapaian program pemerintah bidang pendidikan tinggi tahun 2024.

Lampung Selatan, Maret 2024

Rektor Institut Teknologi Sumatera



Nyoman Pugeg Aryantha

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR GAMBAR.....	3
DAFTAR TABEL.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Kondisi Umum.....	2
1.2. Dasar Hukum.....	7
1.3. Potensi dan Permasalahan.....	8
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN DAN SASARAN.....	14
2.1. Visi dan Misi ITERA.....	14
2.2. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan.....	14
2.2. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran.....	15
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKAREGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	16
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Pendidikan Tinggi.....	16
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi ITERA.....	20
3.3. Kerangka Regulasi.....	33
3.4. Kerangka Kelembagaan.....	34
3.5. Reformasi Birokrasi.....	45
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	49
4.1. Target Kinerja.....	49
4.2. Kerangka Pendanaan.....	51
BAB V PENUTUP.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data Mahasiswa ITERA Tahun 2014-2021	2
Gambar 2 Grafik Peningkatan Jumlah Dosen ITERA Tahun 2014-2021	4
Gambar 3 Alur Kegiatan Penyusunan Renstra K/L	8
Gambar 4 RENIP ITERA untuk kurun waktu 2020-2024	14
Gambar 5 Peta Jalan Pendidikan Indonesia	16
Gambar 6 Struktur Organisasi Institut Teknologi Sumatera	35
Gambar 7 Unsur-unsur Dibawah Pimpinan Institut Teknologi Sumatera	35
Gambar 8 Struktur Organisasi ITERA	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penelitian Yang Telah Dilaksanakan di ITERA (2015-2020).....	5
Tabel 2 Jumlah Bantuan Dana Penelitian (2015-2020)	5
Tabel 3 Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan 2015-2020.....	5
Tabel 4 Bantuan Dana Pengabdian kepada Masyarakat	6
Tabel 5 Prasarana ITERA hingga tahun 2021	11
Tabel 6 Sarana dan Prasarana yang sedang dan akan dibangun di ITERA.....	11
Tabel 7 Pemetaan Situasi Internal dan Kondisi Eksternal dalam Pengembangan ITERA.....	12
Tabel 8 Daftar Prodi Fakultas Sains	21
Tabel 9 Daftar Prodi Fakultas Teknologi Infrastruktur Kewilayahan.....	21
Tabel 10 Daftar Prodi Fakultas Teknologi Produksi dan Industri.....	22
Tabel 11 Daftar regulasi yang akan disusun	33
Tabel 12 Jumlah Pegawai ITERA Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2021	44
Tabel 13 Proyeksi Kebutuhan SDM ITERA Tahun 2020 - 2024	45
Tabel 14 Target IKU PT Tahun 2020.....	49
Tabel 15 Target IKU PT Tahun 2021-2022.....	50
Tabel 16 Target IKU PT Tahun 2023-2024.....	51
Tabel 17 Indikator Kinerja periode 2020-2024	55

BAB I PENDAHULUAN

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) merupakan Perguruan Tinggi Baru dibentuk pada tahun 2014 melalui Peraturan Presiden Nomor 124 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Teknologi Sumatera dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Teknologi Nomor 37 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera, mengemban tugas menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan inovatif seiring dengan perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi yaitu revolusi industri 4.0 yang juga merupakan salah satu program strategis Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pembangunan ITERA juga dikaitkan dengan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Dokumen MP3EI menyebutkan bahwa salah satu prinsip dasar bagi keberhasilan pembangunan adalah produktivitas, inovasi, dan kreativitas yang didorong oleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal ini dipandang sebagai salah satu pilar perubahan. Dalam kaitan dengan hal tersebut, pengembangan SDM yang unggul, berkualitas, menguasai IPTEK, dan memiliki karakter kewirausahaan yang baik merupakan komponen yang sangat penting.

Berdasarkan hal tersebut, ITERA merupakan lembaga pendidikan tinggi strategis yang mengemban misi nasional untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, khususnya kebutuhan insinyur. ITERA merupakan centre of excellence yang dapat meningkatkan daya saing Pulau Sumatera melalui pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, khususnya sarjana teknik yang unggul berdasarkan kebutuhan pengembangan Pulau Sumatera. Selain itu, ITERA memiliki beberapa potensi besar dalam pembangunan. ITERA merupakan satu-satunya institut teknologi di Pulau Sumatera dan masuk ke dalam Wilayah Pengembangan Strategis (WPS) Merak-Bakauheni-Bandar Lampung- Palembang- Tanjung Api-Api

Pada tahun 2021 ITERA memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Sains, Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (JTIK) dan Jurusan Teknologi Produksi dan Industri (JTPI). Guna menjawab kebutuhan akan pengembangan teknologi dan inovasi dalam lingkup lokal, regional sampai dengan nasional maka saat ini ITERA telah memiliki sebanyak 39 Program Studi (PS) sarjana dan 1 Program studi Magister .

Seiring dengan penambahan jumlah Program Studi, Terjadi peningkatan jumlah penerimaan mahasiswa pada setiap Angkatan. Data jumlah mahasiswa baru per Angkatan Tahun 2012 – 2021 disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1 Data Mahasiswa ITERA Tahun 2014-2021

1.1. Kondisi Umum

Analisis terhadap perkembangan ITERA selama lima tahun pertama penting dilakukan untuk mengetahui posisi ITERA. Periode pertama 2014-2019 merupakan periode penting di dalam pembangunan ITERA. Berbagai isu strategis yang dihadapi pada periode pertama akan memberikan gambaran tentang tantangan pada periode lima tahun berikutnya, yaitu pada 2020-2024. Pada bagian ini dipaparkan mengenai kondisi umum ITERA yang ditinjau unsur yang menunjang IKU ITERA, yaitu: (a) Kualitas Lulusan ; (b) Kuliatas Dosen; (c) Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran; dan (d) Kualitas Tata Kelola Satuan Kerja.

Masyarakat sangat mendukung terhadap keberhasilan dalam pengembangan ITERA. Hal ini dapat ditunjukkan dengan makin meningkatnya Kerjasama ITERA dengan beberapa instansi pemerintah maupun pihak swasta. ITERA banyak menerima bantuan dalam mengembangkan sarana dan prasarana, misalnya sumbangan 2 Gedung Kuliah dan Poliklinik dari Walikota Bandar Lampung, pembangunan 5 Asrama mahasiswa dan pembangunan jalan lingkar dalam Itera dari Kementerian PUPR, pengembangan Kebun Raya ITERA oleh LIPI, dan lain-lain. Dukungan masyarakat juga sampai di daerah-daerah, dimana masyarakat menyambut baik dan

menerima dengan tangan terbuka setiap kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Itera ataupun kegiatan KKN Mahasiswa.

a. Kualitas Lulusan

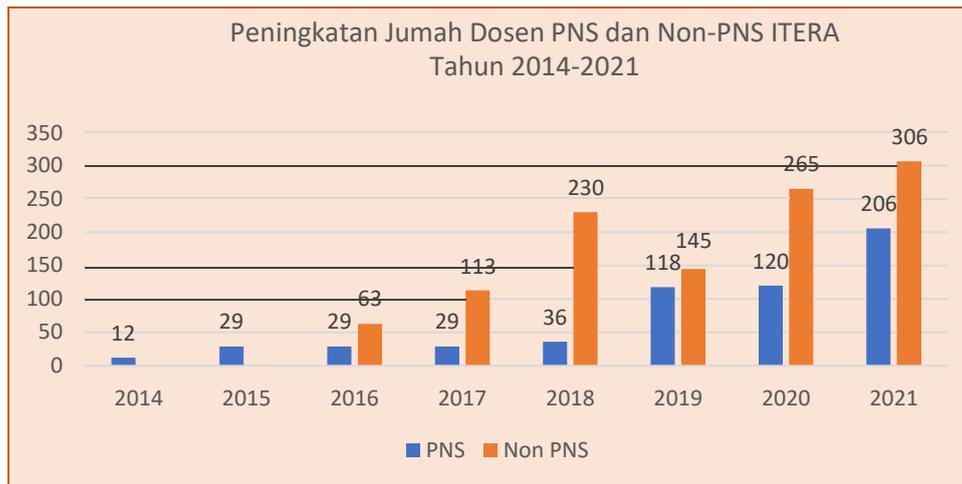
Sejak dibuka pada tahun 2012, minat mahasiswa untuk masuk ITERA terus meningkat setiap tahunnya seiring bertambahnya pembukaan program studi. ITERA telah menerima mahasiswa sejak tahun 2012 dan saat itu perkuliahan dilaksanakan di Kampus ITB, Bandung sampai tahun 2013. Sejak tahun 2014, perkuliahan dilaksanakan di Kampus ITERA Lampung. Jumlah mahasiswa ITERA sampai tahun 2021 telah meningkat pesat menjadi 16.187 orang.

ITERA tidak hanya menekankan pada jumlah mahasiswa baru yang diterima, tetapi juga sangat menekankan pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Pada saat ini, pembangunan diprioritaskan pada kebutuhan dasar mahasiswa seperti gedung kuliah, gedung laboratorium beserta isinya dan asrama mahasiswa. Selain itu akan dibangun gedung yang berkaitan dengan pusat-pusat riset unggulan terkait pengembangan Sumatera.

Program pendidikan karakter menjadi salah satu perhatian serius ITERA karena melihat perkembangan zaman saat ini di mana tata nilai, etika, moral sebagian generasi muda mulai terlihat mengkhawatirkan. Penyalahgunaan narkoba, tawuran, pencurian, hilangnya sopan santun terhadap orang tua, hingga gerakan radikal harus diantisipasi sejak dini agar tidak menghancurkan masa depan generasi muda khususnya mahasiswa yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung pembangunan bangsa di masa mendatang. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan *hardskill* di dalam kelas saja tentu tidak cukup. *Hardskill* harus diimbangi dengan *softskill* agar terbentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang berkualitas seperti memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, disiplin, jujur, memiliki jiwa kepemimpinan, dan lainnya.

b. Kualitas Dosen

Dosen tetap ITERA terdiri dari PNS dan Non PNS. Pengangkatan dosen tetap non-PNS guna melengkapi kekurangan dosen dari setiap prodi, maupun melengkapi syarat minimal dosen untuk pembukaan program studi baru yaitu 6 dosen per prodi. Dari perekrutan tersebut, jumlah dosen tetap ITERA yang PNS maupun Non-PNS sudah mencapai 512 orang pada tahun 2021, meningkat tajam dari 12 orang di tahun 2014. Gambar memperlihatkan grafik pertumbuhan jumlah dosen (PNS dan Non-PNS) tahun 2014-2021.



Gambar 2 Grafik Peningkatan Jumlah Dosen ITERA Tahun 2014-2021

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka peningkatan jumlah dosen disertai juga dengan upaya peningkatan kualitas dosen. Jumlah dosen yang telah bergelar Doktor masih rendah, yaitu 10,9 %, sedangkan 89,1% masih berlatar belakang pendidikan Magister. Namun demikian 45% dari yang berlatar belakang pendidikan Magister saat ini sedang menempuh Program Pendidikan Doktor di berbagai Perguruan Tinggi, baik di dalam ataupun di luar negeri. Sedangkan Dosen yang telah memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli adalah 51,8%, dan Lektor 9,3%, selebihnya masih merupakan Tenaga Pengajar.

ITERA senantiasa berusaha meningkatkan kualitas dosen melalui berbagai hal, yang terutama adalah dengan memberikan kesempatan kepada dosen untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Sesuai dengan Rencana Strategis ITERA, prioritas bidang penelitian disesuaikan dengan kebutuhan di Sumatera antara lain:

- 1) **Mekanisasi pertanian** dan pengolahan pasca panen;
- 2) **Bencana alam** secara komprehensif (gempa bumi, tanah longsor, kebakaran hutan, dll);
- 3) **Transportasi** yang terkait dengan pengangkutan bahan tambang, seperti batu bara, hasil pertanian dan perkebunan, yang pada saat ini tumpang tindih dengan transportasi umum;
- 4) **Pengelolaan Lingkungan** dari industri energi, ataupun industri perkebunan, dll;
- 5) **Objek wisata** di Sumatera, yang selain terkait dengan alam, terkait pula dengan budaya masyarakat dan transportasi dan lainnya yang berkaitan.

Masing-masing bidang unggulan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) Riset Unggulan ITERA yaitu: a) *Energy sustainability*, b) *Green Infrastructure*, dan c) *Community-Based Development*. **Tabel** berikut memperlihatkan jumlah penelitian yang telah dilaksanakan di kampus ITERA di tiga jurusan selama tahun 2015-2020, yaitu:

Tabel 1 Jumlah Penelitian Yang Telah Dilaksanakan di ITERA (2015-2020)

No	Jurusan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan (JTIK)	2	2	20	20	72	16	132
2	Sains	1	2	13	24	66	26	132
3	Teknologi Produksi dan Industri (JTPI)	1	3	19	46	104	28	201
	Jumlah	4	7	52	90	242	70	465

Tabel 2 Jumlah Bantuan Dana Penelitian (2015-2020)

No	Jurusan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	JTIK	15.000.000	10.000.000	399.000.000	377.535.000	1.099.173.300	870.320.000	2.771.028.300
2	JSains	7.500.000	10.000.000	258.000.000	477.085.500	1.290.158.300	1.144.070.000	3.186.813.800
3	JTPI	7.500.000	15.000.000	374.000.000	1.155.087.150	1.634.233.000	1.212.647.000	4.398.467.150
	Jumlah	30.000.000	35.000.000	1.031.000.000	1.155.087.150	1.634.233.000	3.227.037.000	7.112.357.150

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk implementasi hasil kompetensi dosen yang dapat bermanfaat bagi stakeholder yang disesuaikan dengan kebutuhan dan isu yang berlaku di lingkungan masyarakat tertentu sebagai wujud pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan baik secara individual sesuai dengan minat dosen maupun terstruktur melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM). Salah satu kebijakan ITERA dalam menjalankan penelitian adalah dengan membuat pusat penelitian yang memiliki objek penelitian yang sesuai dengan tiga tema besar tersebut. Keluaran dari pusat penelitian tersebut, selanjutnya akan diimplementasikan agar dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat (lihat **Tabel 3**).

Tabel 3 Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan 2015-2020

No	Jurusan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	JTIK	2	5	45	20	6	5	83
2	Sains	1	5	36	24	7	5	78
3	JTPI	1	5	52	46	5	13	122
	Jumlah	4	15	133	90	18	23	283

Tabel 4 Bantuan Dana Pengabdian kepada Masyarakat

No	Jurusan	2015 Rp	2016 Rp	2017 Rp	2018 Rp	2019 Rp	2020 Rp	Jumlah Rp
1	JTIK	0	15.000.000	30.000.000	18.000.000	26.000.000	33.622.000	122.622.000
2	JSains	0	12.500.000	15.000.000	19.000.000	21.000.000	24.300.000	91.800.000
3	JTPI	0	7.500.000	30.000.000	38.000.000	17.000.000	82.078.000	174.578.000
Jumlah		0	35.000.000	75.000.000	75.000.000	64.000.000	140.000.000	389.000.000

c. Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

ITERA senantiasa menyesuaikan kurikulum yang dijalankan dengan kondisi jaman dan kebijakan dari pusat (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). Sejak tahun 2020, Itera telah memulai melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Mendikbudristek, Nadiem Makarim. Dalam melaksanakan Kurikulum Kampus Merdeka ini, juga dilakukan pembenahan terhadap sistem pembelajaran, misalnya dengan melaksanakan evaluasi berdasarkan metode pemecahan masalah (kasus).

Untuk menunjang program MBKM, ITERA telah membentuk Tim pengelola Merdeka Belajar Kampus Merdeka di bawah Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu, yang bertugas antara lain memastikan adanya peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran di ITERA.

d. Kualitas Tata Kelola Satuan Kerja

ITERA telah memiliki OTK baru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 56 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera, yang ditetapkan pada tanggal 20 September 2023. Dengan demikian Itera telah memiliki Stuktur Organisasi yang baru, yang lebih efisien dan akan meningkatkan kualitas tata kelola Itera.

Secara garis besar Tata kelola yang baru dalam OTK tersebut adalah Rektor dibantu oleh dua orang Wakil Rektor, yaitu Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Umum; satu Biro yaitu Biro Akademik, Perencanaan, dan Umum; adanya dua Lembaga, yaitu Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM); selain itu ITERA telah memiliki 5 Unit Penunjang Akademik (UPA) yang siap mendukung peningkatan kualitas dan pengembangan ITERA, yaitu: UPA Perpustakaan, UPA Teknologi Informasi dan Komunikasi, UPA Bahasa, UPA Laboratorium Terpadu dan UPA Konservasi Flora Sumatera.

ITERA telah menjalankan proses reformasi birokrasi melalui penguatan dari aspek : 1) struktur organisasi dan tata kerja, 2) transparansi, 3) efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja, 4) Menyusun regulasi yang bersifat internal. Reformasi ini diterapkan pada semua bidang baik aspek pelayanan akademik, pelayanan non akademik, kepegawaian, sarana dan prasarana, serta aspek keuangan. Sebagai target yang disasar dalam Reformasi Birokrasi ITERA adalah 6 (enam) Area Perubahan yang mencakup: 1) Manajemen Perubahan, 2) Penataan Tata Laksana, 3) Sistem Manajemen SDM, 4) Penguatan Pengawasan, 5) Penguatan Akuntabilitas dan 6) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Pada tanggal 28 Oktober 2021, ITERA juga telah mencanangkan Menuju Zona Integritas, dalam rangka meraih WBK dan WBBM.

1.2. Dasar Hukum

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
4. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek
5. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
8. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Teknologi Sumatera;
11. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 41116/MPK.A/KP.07.00/2022 tanggal 23 Juni 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut

Teknologi Sumatera Periode 2022-2026.

12. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 210/M /2023 Tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Reobulik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 terdapat tahapan penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga sebagai berikut.

Langkah I : Persiapan Penyusunan Renstra K/L

Langkah II : Identifikasi Kondisi Umum dan Melakukan Analisis Potensi dan Permasalahan Kementerian/Lembaga

Langkah III : Penyusunan Visi dan Misi Kementerian/Lembaga

Langkah IV : Penyusunan Tujuan dan Sasaran Strategis Kementerian/Lembaga

Langkah V : Penyusunan Arah Kebijakan, Strategi dan Kerangka Regulasi

Langkah VI : Penyusunan Program, Kegiatan, Sasaran dan Indikator

Langkah VII : Penyusunan Target dan Pendanaan

Langkah VIII : Penyusunan Kerangka Kelembagaan

Sedangkan, mengenai alur atau rangkaian kegiatan dalam penyusunan Renstra K/L secara sederhana dalam bentuk bagan dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3 Alur Kegiatan Penyusunan Renstra K/L

1.3. Potensi dan Permasalahan

Institut Teknologi Sumatera yang terletak di Provinsi Lampung, yang merupakan pintu masuk dari Jawa ke Sumatera, dan berjarak 400 m dari Tol Trans Sumatera. ITERA merupakan centre of excellence yang dapat meningkatkan daya saing Sumatera melalui pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, khususnya sarjana teknik yang unggul berdasarkan kebutuhan

pengembangan Pulau Sumatera. ITERA memiliki beberapa potensi besar dalam pembangunannya, diantaranya adalah: merupakan satu-satunya institut teknologi di Pulau Sumatera, memiliki lahan sangat luas yaitu 275 ha dalam satu kesatuan. Ketersediaan lahan yang siap bangun dan sangat luas tersebut ditargetkan mampu menampung sebanyak 37.167 mahasiswa untuk 25 tahun yang akan datang. ITERA telah memiliki 14 Pusat Riset dan Inovasi (PURINO) yang akan menjadi andalan ITERA dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ITERA mempunyai 35 bidang kepakaran yang siap berkontribusi pada pengembangan dan pembangunan di Pulau Sumatera.

Kondisi ITERA baik internal maupun eksternal memerlukan analisis untuk menghasilkan arah kebijakan dalam mengembangkan ITERA selanjutnya. Peta SWOT dari kondisi ITERA ditampilkan pada Tabel 1.1. Kekuatan utama ITERA terkait dengan potensi pengembangan ITERA khususnya terkait dengan kepeloporan ITERA dalam membuka program studi yang bersifat spesifik dan ketersediaan sumber daya yang akan menjadikan ITERA sebagai perguruan tinggi besar di Sumatra pada saat ini dan di Indonesia dalam beberapa tahun mendatang.

a) Permasalahan

ITERA merupakan PTN baru yang telah menghasilkan lulusan sejak tahun 2018, dan hingga tahun 2021 ini telah melaksanakan 9 kali wisuda dengan jumlah wisudawan 1598 mahasiswa.

Sebagai PTN baru, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) pendukung kegiatan akademik maupun non-akademik yaitu dosen dan tenaga kependidikan tentu menjadi permasalahan utama di luar sarana dan prasarana fisik. Dalam bidang SDM, jumlah dosen ITERA hingga tahun 2021 ini berjumlah 512 orang. Dari 512 orang ini sebagian besar merupakan dosen dengan status Non ASN, yaitu 306 orang (60.3%), sedangkan yang berstatus ASN ada 206 orang (39.7%). Selain itu banyak dosen yang sedang melaksanakan Tugas Belajar Doktor (S3) baik di dalam maupun luar negeri. Minimnya dosen yang bergelar Doktor sangat berpengaruh pada penilaian akreditasi, sehingga sebagian besar akreditasi Program Studi adalah Baik, demikian juga akreditasi Institusi masih mendapatkan nilai Cukup.

Walaupun jumlah dosen ITERA masih terbatas, namun tidak mempengaruhi kualitas lulusan yang dihasilkan. Untuk menyelesaikan minimnya jumlah tenaga pengajar ini, ITERA bekerjasama dengan ITB selaku pembina utamanya, beserta dengan beberapa kampus lainnya yaitu: Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, dan UIN Raden Intan Lampung. Namun tentu saja, ITERA tidak bisa hanya mengandalkan dosen yang diperbantukan tersebut

karena kebutuhan jumlah dosen yang terus meningkat, seiring penambahan jumlah program studi dan jumlah mahasiswa. Untuk itu, sambil menunggu kuota CPNS dari Pemerintah Pusat, ITERA melakukan langkah cepat yakni dengan merekrut dosen tetap non-PNS guna melengkapi kekurangan dosen dari setiap prodi, maupun melengkapi syarat minimal dosen untuk pembukaan program studi baru yaitu 6 dosen per prodi.

b) Potensi

ITERA telah mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini tercermin dari capaian ITERA selama tujuh tahun berdiri. Itera merupakan perguruan tinggi yang mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan menjadi perguruan tinggi pelopor dalam bidang teknologi. Itera telah mempunyai 36 Program Studi, beberapa diantaranya merupakan program studi yang bersifat spesifik, dimana beberapa program studi merupakan program studi baru yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dan hanya ada di Itera (misalnya Prodi Teknik Perkereta-apian). Adanya program studi yang spesifik ini semakin banyak menarik minat calon mahasiswa untuk kuliah di ITERA.

Posisi ITERA berada di Lampung, yang merupakan pintu gerbang menuju Sumatra, menjadi sangat strategis bagi calon mahasiswa dari Sumatra dan Jawa untuk melanjutkan studi di Itera. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang semakin meningkat setiap tahunnya, bukan hanya berasal dari Provinsi Lampung, tetapi juga berasal dari seluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini didukung juga oleh terbukanya akses jalan tol sumatera yang telah berfungsi dan transportasi laut yang semakin lancar.

Dosen ITERA merupakan lulusan dari berbagai Perguruan Tinggi yang terkemuka, baik dari dalam maupun luar negeri. Saat ini sebanyak 21,7 % dosen tengah melaksanakan Tugas Belajar Program Doktor di berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar negeri.

Walaupun masih berusia 7 tahun, dalam bidang sarana dan prasarana ITERA telah memiliki beberapa Gedung Laboratorium ataupun Gedung Kuliah yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Keberadaan Gedung tersebut berasal dari berbagai sumber pendanaan. Pemanfaatan setiap Gedung di ITERA dikelola melalui satu pintu dan digunakan untuk seluruh program studi secara sharing. Keseluruhan gedung tersebut memiliki luas 18.183 m² yang diperuntukan untuk seluruh mahasiswa ITERA dengan rincian seperti pada tabel berikut :

Tabel 5 Prasarana ITERA hingga tahun 2021

No	Gedung	Luas(m2)	Peruntukan
1	A	748	Layanan administrasi perkantoran
2	B	748	Layanan administrasi perkantoran
3	C	1426	Jurusan, Program Studi dan perkuliahan
4	D	1032	LP3, Jurusan, Program Studi dan perkuliahan
5	E	2088	Jurusan, Program Studi dan perkuliahan
6	F	2088	Jurusan, Program Studi dan perkuliahan
7	GKU	2688	TIK, Perkuliahan
8	Labtek 1	2688	Perkuliahan, Praktikum dan Penelitian
9	Labtek 2	2688	Perkuliahan, Praktikum dan Penelitian
10	Labtek 3	1944	Perkuliahan, Praktikum dan Penelitian
Total luas			18.138

Selain itu, ada beberapa Gedung yang masih dalam tahap pembangunan ataupun akan dibangun pada dua tahun ke depan.

Tabel 6 Sarana dan Prasarana yang sedang dan akan dibangun di ITERA

No	Sarana Prasarana	Nilai (Rupiah)	Sumber Dana
1	GLT 5.1	15,894,430,000	PNBP 2021
2	GLT 5.2	16,698,910,000	PNBP 2021
3	GLT 5.3	17,507,670,000	PNBP 2022
4	Lanskap GLT 5.3	500,000,000	PNBP 2021
4	GLT 4 dan GKU Tahap 1 (Termasuk MK dan ADM)	90,728,215,000	SBSN 2022-2023
5	Peralatan dan Furniture LAB GLT 5.1 dan 5.2	8,679,042,000	PNBP 2021
6	Peralatan LAB GLT 5.3 + Elektronik	6,119,770,000	PNBP 2022
7	Peralatan, Elektronik dan Furniture GKU 2 dan GLT 4	34,933,663,373	SBSN 2023
JUMLAH		191,061,700,373	

Tabel 7 Pemetaan Situasi Internal dan Kondisi Eksternal dalam Pengembangan ITERA

INTERNAL		EKSTERNAL	
Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Threats (Ancaman)
Pengembangan IT untuk menjangkau alumni dari segala penjuru dalam melaksanakan tracer study	Masih rendahnya data tentang keberadaan dan posisi alumni	Adanya hibah Tracer Study yang diberikan oleh Kemendikbudristek	rendahnya partisipasi alumni dalam mengisi data tracer study
Jumlah mahasiswa setiap tahun semakin meningkat	Masa tunggu rata-rata kerja pertama lulusan selama 6 bulan	Itera merupakan PT dalam bidang teknik yang jumlahnya masih terbatas	Adanya moratorium yang membatasi/melarang pendirian Fakultas
ITERA memiliki Program Studi yang bersifat spesifik	Jumlah dosen ITERA yang membimbing TA masih terbatas	Makin banyaknya industri yang bergerak dalam bidang yang spesifik	Peluang pekerjaan di industri yang spesifik lebih menjanjikan
Mahasiswa ITERA berasal dari berbagai wilayah di Indonesia	Masih sedikitnya lulusan yang berwirausaha	Meningkatnya tawaran beasiswa yang memberikan pembimbingan berkelanjutan	persaingan usaha semakin ketat
Jumlah lulusan yang terus meningkat	Masih rendahnya lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi	Tersedianya Program beasiswa bagi masyarakat baik di dalam maupun luar negeri	Persaingan yang cukup ketat dalam memperoleh beasiswa
ITERA telah menerapkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	Masih terbatasnya mahasiswa yang mengambil 20 SKS di luar kampus	Tersedianya tawaran kerjasama untuk magang mahasiswa selama 6 bulan	Persyaratan yang cukup ketat dalam mengikuti kegiatan magang yang tersedia
Jumlah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) makin meningkat	Jumlah mahasiswa yang meraih prestasi Nasional maupun Internasional masih sedikit	Semakin banyak jenis lomba dan kompetisi yang diselenggarakan secara nasional	Persaingan yang makin ketat dari PT lain dalam kompetisi mahasiswa
Itera memiliki Program Tridarma bagi para dosen	Masih rendahnya jumlah dosen ITERA yang melakukan Tridarma di kampus lain	Meningkatnya jumlah kerjasama bidang tridharma dengan PT lain	Terbukanya peluang melakukan Tridarma di PT lain yang lebih unggul
ITERA memiliki 14 Pusat Riset dan Inovasi (PURINO)	Masih terbatasnya jumlah dosen Itera yang menjadi praktisi di dunia Industri	Meningkatnya tawaran kerjasama dalam bentuk kolaborasi dengan dunia industri	Tawaran kerja bagi praktisi di bidang industri lebih menjanjikan
Tersedianya beasiswa ITERA untuk dosen dan ASMIK	Masih sedikit dosen ITERA yang bergelar Doktor	Tersedianya beasiswa LPDP dan institusi lain	Persaingan yang cukup ketat dalam memperoleh beasiswa
Jumlah dosen itera cukup memadai	Jumlah dosen yang mempunyai jabatan fungsional masih rendah, sehingga tidak dapat menjadi koordinator MK	Adanya dosen LB dari PT lain yang siap membantu mengajar	Adanya pembatasan jumlah dosen LB oleh PT asal

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	Opportunity (Peluang)	Threats (Ancaman)
Tersedianya dana bantuan penelitian bagi Dosen	Kemampuan dosen dalam pengajuan proposal penelitian masih kurang	Tawaran hibah penelitian dari institusi lain semakin meningkat	Ketatnya persyaratan dan persaingan dalam memperoleh hibah penelitian dengan dosen dari PT lain
Tersedianya jurnal publikasi ITERA	Masih rendahnya hasil penelitian yang mendapatkan rekognisi Internasional	Tersedianya jurnal internasional yang terakreditasi	Biaya untuk publikasi Internasional yang terakreditasi cukup mahal
Meningkatnya jumlah HAKI dan paten yang dimiliki ITERA	Masih kurangnya hasil penelitian yang dimanfaatkan masyarakat	Fokus penggunaan produk inovasi perguruan tinggi melalui prioritas riset nasional RI 2020-2024	Masa pandemi masih membatasi kegiatan yang bersifat offline
Jumlah MoU dengan pihak luar (mitra) semakin meningkat.	MoU yang telah dibuat belum ditindaklanjuti dengan PKS	Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan semakin terbukanya kerjasama dengan mitra	PT besar dari luar Lampung/Sumatra juga tertarik untuk bekerjasama dengan mitra di Lampung/Sumatra
Setiap mata kuliah telah mempunyai RPS sebagai pedoman dan acuan selama satu semester	Masih rendahnya persentase Mata kuliah yang menggunakan metoda pembelajaran pemecahan kasus sebagai bagian evaluasi	Adanya kurikulum Merdeka Belajar yang dikembangkan pemerintah	Tawaran yang lebih menarik dari PT lain dalam pelaksanaan Kampus Merdeka
Jumlah Program Studi yang cukup banyak (36 Prodi S1)	Baru 22 % yang terakreditasi Sangat Baik, dan belum ada yang terakreditasi Internasional	Jumlah peminat mendaftar di Itera setiap tahun meningkat	Persaingan diantara PT makin ketat
Alokasi anggaran PNBP ITERA semakin meningkat	Sumber PNBP sebesar 95% berasal dari UKT Mahasiswa. Belum memaksimalkan penerimaan dari sumber-sumber lainnya.	tersedianya potensi untuk menggali sumber PNBP lain dari kerjasama	Keterpurukan krn Pengaruh covid-19, banyak mahasiswa yang mengajukan penundaan atau penurunan UKT
Nilai aset setiap tahun semakin meningkat, rata-rata 5% per tahun	Pengelolaan aset Itera belum optimal dan dana pemeliharaan dari APBN (RM) terbatas	Tingginya minat kerjasama dari institusi untuk mengembangkan aset ITERA	Pola kerjasama PT lain yang lebih fleksibel dan luas
Monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan anggaran dilaksanakan secara berkala	Penyerapan anggaran menumpuk pada triwulan terakhir	persentase alokasi anggaran dana PNBP pada pagu awal semakin meningkat	MP sisa anggaran tahun sebelumnya tidak dapat digunakan

BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN DAN SASARAN

Penyusunan Renstra ITERA tahun 2020-2024 mengacu pada Renstra Kemendikbud tahun 2020-2024. Sebagai kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah:

Visi Kemendikbud

“Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global”

Visi tersebut di atas menggambarkan komitmen Kemendikbud mendukung terwujudnya visi dan misi Presiden melalui pelaksanaan tugas dan kewenangan yang dimiliki secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong, Kemendikbud dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan, bekerja bersama untuk memajukan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan Visi dan Misi Presiden tersebut.

2.1. Visi dan Misi ITERA

Sesuai dengan peran ITERA sebagai Institut Teknologi di Sumatera, visi dan misi ITERA tidak dibatasi waktu. Visi dan misi ITERA sebagai berikut:

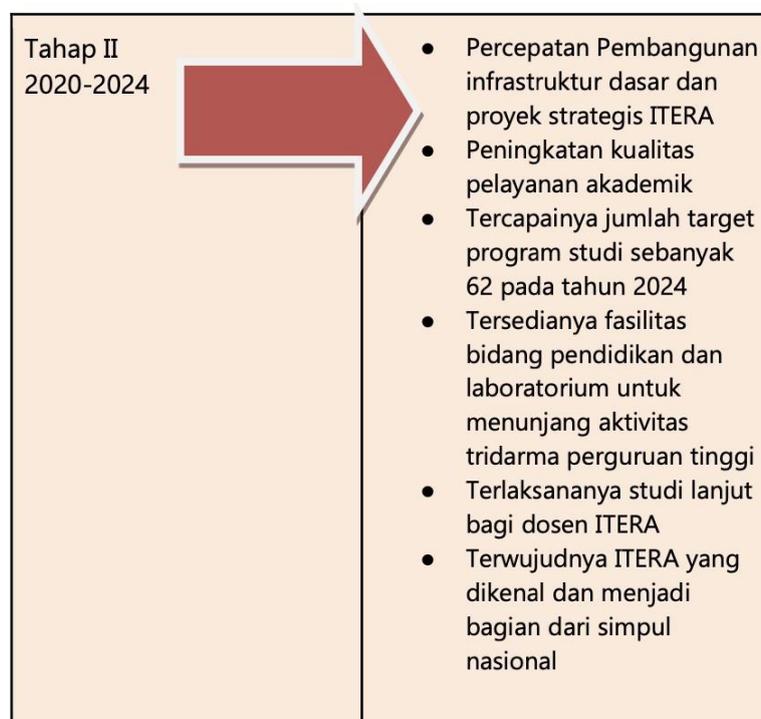
Visi ITERA:

Menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia, serta berkontribusi dalam perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia dengan memberdayakan potensi yang ada di wilayah Sumatera dan sekitarnya.

Misi ITERA:

Berperan aktif pada pemberdayaan potensi yang ada di wilayah Sumatera khususnya, dan Indonesia serta dunia melalui keunggulan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan ilmu kemanusiaan.

Untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi ITERA, secara bertahap visi dan misi tersebut dituangkan dalam RENIP ITERA 2014-2039. Hal ini diimplementasikan di dalam RENIP untuk jangka waktu 2020-2024 dengan tujuan yang harus dicapai adalah pada gambar di bawah ini.



Gambar 4 RENIP ITERA untuk kurun waktu 2020-2024

2.2. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Dalam rangka mencapai visi dan misi ITERA secara objektif dan terukur, keseluruhan cita-cita tersebut dirumuskan dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional. Perumusan tujuan ITERA ditujukan untuk mencapai visi dan misi ITERA yang selaras dengan Tujuan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi untuk mencapai visi dan misi Kemendikbud. Tujuan strategis yang harus dicapai ITERA dalam rentang 2020-2024 adalah untuk mendapatkan pencapaian 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam Perjanjian Kinerja Rektor dengan Dirjend Dikti.

ITERA menetapkan tiga tujuan sebagai berikut:

1. Penguatan mutu dan relevansi ITERA
2. Penguatan mutu dosen dan tenaga kependidikan
3. Penguatan sistem tata kelola ITERA

2.2. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Dalam rangka mendukung ketercapaian tujuan, ITERA menetapkan Sasaran strategis yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 sebagai penjabaran dari tujuan strategis yang disebutkan adalah:

- 1) Meningkatnya kualitas lulusan ITERA
- 2) Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan ITERA
- 3) Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran di ITERA
- 4) Terwujudnya tata kelola ITERA yang berkualitas

BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Pendidikan Tinggi

Arah kebijakan dan strategi pendidikan tinggi mendukung arah kebijakan dan strategi Kemendikbud melalui kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan tinggi yang bermutu bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi di jenjang pendidikan tinggi serta hasil pembelajaran yang berkualitas. Secara lebih detail, Kebijakan Merdeka Belajar mendorong partisipasi dan dukungan dari semua pemangku kepentingan: keluarga, guru, lembaga pendidikan, DU/DI, dan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Gambar 5.



Gambar 5 Peta Jalan Pendidikan Indonesia
Sumber : Renstra Dikti 2020-2024

Gambar 4. di atas menjelaskan bahwa Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui:

- 1) peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
- 2) peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan;
- 3) perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan
- 4) penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Adapun implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada aras pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu:

- 1) pembukaan program studi baru;
- 2) sistem akreditasi perguruan tinggi;
- 3) perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan
- 4) hak belajar tiga semester di luar program studi.

Keempat butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Perguruan tinggi akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

Sebagai jiwa dari kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi selama 2020-2024, Kebijakan Kampus Merdeka terwujud dalam segala arah kebijakan dan strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Secara garis besar, arah kebijakan dan strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan angka partisipasi Pendidikan tinggi.

Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi adalah:

- 1) meningkatkan daya tampung dan pemerataan akses perguruan tinggi;
- 2) meningkatkan mutu dan memperluas layanan pendidikan jarak jauh berbasis teknologi, salah satunya dengan memperkuat Universitas Terbuka sebagai platform pembelajaran pendidikan tinggi jarak jauh;
- 3) mendorong kemitraan dengan dan investasi DU/DI dalam pendidikan tinggi.

2. Penguatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi

Strategi yang dilakukan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam rangka penguatan mutu dengan menambah jumlah perguruan tinggi tingkat dunia adalah:

- 1) mewujudkan diferensiasi misi perguruan tinggi dengan mendorong fokus perguruan tinggi dalam mengemban tridharma perguruan tinggi, yakni sebagai research university, teaching university, atau vocational university;

- 2) merasionalkan jumlah perguruan tinggi (right sizing) dan meningkatkan kesehatan serta keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu melalui penggabungan dan pembinaan/penguatan kapasitas serta meningkatkan otonomi PTN dengan menjadi PTN BH;
- 3) meningkatkan kerja sama antar perguruan tinggi dalam negeri, dan antara perguruan tinggi dengan DU/DI dan pemerintah;
- 4) menetapkan beberapa perguruan tinggi sebagai Centers of Excellence dalam rangka percepatan hadirnya perguruan tinggi tingkat dunia dan pembinaan perguruan tinggi lain yang sedang berkembang;
- 5) meningkatkan mutu dan relevansi penelitian sejalan dengan kebutuhan sektor-sektor pembangunan serta DU/DI untuk penguatan knowledge/innovation-based economy yang relevan dengan kebutuhan Revolusi Industri 4.0 dan pembangunan berkelanjutan;
- 6) meningkatkan mutu dan relevansi pengabdian kepada masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan nasional, seperti pengurangan angka kemiskinan, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, penguatan UMKM, atau perbaikan lingkungan hidup;
- 7) meningkatkan kerja sama dengan universitas kelas dunia (Top 100 QS/THES) dalam pengembangan pendidikan dan penelitian;
- 8) meningkatkan entrepreneurship mahasiswa dan mengembangkan pusat-pusat inkubasi bisnis/startup berbasis karya iptek;
- 9) membangun Science Techno Park di 5 (lima) universitas: UGM, UI, ITB, IPB, dan ITS;
- 10) melibatkan industri/masyarakat sebagai penopang dalam ‘pentahelix’ untuk mempercepat pembangunan melalui pengajaran kurikulum/penilaian proyek mahasiswa serta kontribusi pendanaan;
- 11) mendorong kinerja dosen untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan DU/DI;
- 12) meningkatkan publikasi kelas dunia serta paten/HKI, meningkatkan reputasi jurnal ilmiah dalam negeri agar berkelas dunia, meningkatkan visibilitas karya perguruan tinggi secara internasional;
- 13) mendorong dukungan dari DU/DI melalui kesempatan magang, kerja sama penelitian dan komersial, berbagi sumber daya, dan pendanaan;
- 14) mengembangkan future skills platform bersama dengan masyarakat dan DU/DI untuk memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, dan pedagogi di perguruan tinggi;

- 15) melaksanakan inisiatif Kampus Merdeka yang mendorong studi interdisipliner dan pengalaman di industri/masyarakat bagi mahasiswa diploma atau S1; dan
- 16) memfasilitasi dosen mengambil waktu untuk mendapatkan pengalaman langsung di DU/DI dan/atau memperoleh sertifikasi di industri.

Strategi yang dilakukan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam rangka penguatan relevansi pendidikan tinggi berdasarkan kebutuhan lapangan kerja adalah:

- 1) memberikan kesempatan DU/DI untuk turut memberikan pengakuan terhadap kompetensi peserta didik di pendidikan tinggi melalui sertifikasi;
- 2) mendorong pembelajaran, project work, riset terapan dan inovasi berbasis DU/DI melalui pengembangan teaching factory dan teaching industry agar sekolah bermitra dengan pelaku DU/DI agar peserta didik tidak hanya belajar berproduksi tetapi memastikan hasil produksinya memenuhi standar industri;
- 3) menata asesmen kompetensi peserta didik dalam mendorong kesiapan kerja;
- 4) memfasilitasi penyampaian informasi dan peningkatan pemahaman peserta didik terkait dunia kerja melalui platform teknologi; dan
- 5) menggunakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia sebagai acuan dalam pengembangan kompetensi dan pelaksanaan Rekognisi Pembelajaran Lampau dalam pendidikan tinggi.

3. Penguatan mutu dosen dan tenaga kependidikan

Strategi yang dilakukan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam rangka penguatan mutu dosen dan tenaga kependidikan adalah:

- 1) menyediakan beasiswa bagi dosen dan tenaga kependidikan;
- 2) memfasilitasi dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan/magang/bekerja di luar negeri dan/atau dalam industri;
- 3) menyelenggarakan sertifikasi dosen;
- 4) melakukan penilaian angka kredit dosen dan tenaga kependidikan;
- 5) menyelenggarakan program World Class Professor dalam rangka mendukung pencapaian World Class University.

4. Penguatan sistem tata kelola Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Strategi yang dilakukan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam rangka penguatan akuntabilitas layanan pendidikan Tinggi adalah bertindak sebagai penunjang, fasilitator, dan pembina untuk satuan kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi ITERA

3.2.1. Arah Kebijakan ITERA

Perumusan arah kebijakan ITERA untuk bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan pendanaan ini didasarkan pada Statuta ITERA dan Renip ITERA. Akan tetapi, dengan semakin cepat berkembangnya dunia Pendidikan dan Program-program Strategis dari Kemendikbudristek dan Program Dikti Ristek, maka ITERA menetapkan arah kebijakan yang mendukung Program Kemendikbudristek dan sekaligus merupakan program Dirjen Dikti.

Arah kebijakan ITERA pada Renstra 2020 – 2024 terutama adalah untuk mendukung ketercapaian 8 Indikator Kinerja Utama (IKU). Adapun implementasi dari Kebijakan diawali dengan tiga butir kebijakan yaitu:

1. Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
2. Pembentukan Fakultas
3. Pengusulan ITERA dari PTN-Satker menjadi PTN-BLU

Ketiga butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan ITERA agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. ITERA akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing Fakultas. Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

Untuk menunjang kebijakan Kampus Merdeka, perlu dikembangkan program studi-program studi dengan kurikulum yang akan meningkatkan minat calon mahasiswa masuk ke ITERA. Himpunan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi di ITERA hingga tahun 2021 masih berada di bawah jurusan yang menaungi satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan penambahan program studi, mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan serta tersedianya

fasilitas perkuliahan dan terbentuknya kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan RENIP ITERA 2014-2039 akan dibentuk lima (Fakultas) dengan yaitu Fakultas Sains, Fakultas Teknologi Produksi dan Industri, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Fakultas Teknologi Sumber Daya dan Kebumihan, serta Fakultas Seni Rupa dan Desain. Untuk rencana strategis periode 2020-2024 tiga jurusan akan ditingkatkan menjadi Fakultas, yaitu Fakultas Sains, Fakultas Teknologi Produksi dan Industri, dan Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan. Tiga fakultas ini akan memiliki empat puluh dua (42) program studi dengansusunan sebagai berikut:

Tabel 8 Daftar Prodi Fakultas Sains

No	Nama Program Studi	Tahun Pendirian/ Rencana Tahun Pendirian
1	Fisika	2015
2	Matematika	2016
3	Biologi	2017
4	Kimia	2017
5	Farmasi	2017
6	Sanis Atmosfer dan Keplanetan	2018
7	Sains Lingkungan Kelautan	2019
8	Sains Aktuaria	2019
9	Sains Data	2020
10	S2 Fisika	2021

Tabel 9 Daftar Prodi Fakultas Teknologi Infrastruktur Kewilayahan

No	Nama Program Studi	Tahun Pendirian/ Rencana Tahun Pendirian
1	Teknik Geomatika	2015
2	Perencanaan Wilayah dan Kota	2015
3	Teknik Sipil	2015
4	Arsitektur	2015
5	Teknik Lingkungan	2016
6	Teknik Kelautan	2017
7	Arsitektur Lanskap	2018

No	Nama Program Studi	Tahun Pendirian/ Rencana Tahun Pendirian
8	Desain Komunikasi Visual	2018
9	Teknik Perkeretaapian	2020
10	Rekayasa Tata Kelola Air Terpadu	2021
11	Pariwisata	2023

Tabel 10 Daftar Prodi Fakultas Teknologi Produksi dan Industri

No	Nama Program Studi	Tahun Pendirian/ Rencana Tahun Pendirian
1	Teknik Informatika	2015
2	Teknik Elektro	2015
3	Teknik Mesin	2016
4	Teknik Geologi	2016
5	Teknik Kimia	2017
6	Teknik Geofisika	2015
7	Teknik Industri	2017
8	Teknik Biosistem	2018
9	Teknologi Pangan	2018
10	Teknik Sistem Energi	2018
11	Teknologi Industri Pertanian	2018
12	Teknik Telekomunikasi	2019
13	Teknik Pertambangan	2018
14	Teknik Material	2018
15	Teknik Biomedis	2019
16	Rekayasa Kehutanan	2019
17	Teknik Fisika	2017
18	Rekayasa Instrumentasi dan Automasi	2022
19	Rekayasa Keolahragaan	2023
20	Rekayasa Minyak dan Gas	2022
21	Rekayasa Kosmetik	2022

Seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa dan semakin banyaknya sumberdaya yang dimiliki ITERA, maka hal tersebut juga akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan ITERA yang berasal dari sumber Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Pada masa kini perubahan-perubahan dalam bidang Pendidikan memerlukan fleksibilitas dalam penyusunan dan penganggaran. Sebagai Satker, ITERA dalam pengelolaan keuangannya sangat tergantung pada peraturan Pusat yang mengharuskan proses Panjang melalui dana APBN. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam masa 2020 -2024 ITERA menargetkan untuk menjadi PTN dengan pengelolaan Keuangan melalui Badan Layanan Umum (BLU). Dengan menjadi PTN BLU diharapkan ITERA semakin cepat berkembang dan maju dalam memberikan layanan di bidang Pendidikan Tinggi.

3.2.2. Strategi ITERA

Pada tahun 2019, Institut Teknologi Sumatera (ITERA) tepat beroperasi selama lima tahun semenjak resmi didirikan pada tahun 2014. Lima tahun pertama ini menjadi salah satu tahap perjalanan penting dalam pembangunan ITERA untuk mampu menjadi salah satu institusi teknologi negeri yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengayaan ilmu pengetahuan serta teknologi di Indonesia, khususnya di Sumatera. Sesuai dengan objektif Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi Sumatera, dalam kurun waktu 2014-2019, di akhir tahun 2019 ITERA diharapkan telah meletakkan dasar-dasar pembangunan institusi. Selain itu, ITERA diharapkan telah menjalankan amanat pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan menerima, menampung mahasiswa serta menjalankannya dengan sesuai dengan standar institusi.

Pada periode kedua tahun 2020-2024, ITERA diharapkan mampu melaksanakan percepatan pembangunan infrastruktur dasar, terbentuknya pusat-pusat penelitian dan proyek strategis ITERA, peningkatan kualitas pelayanan akademik, pencapaian jumlah target program studi sebanyak 62 pada tahun 2024. Selain itu, ITERA mampu menyediakan fasilitas bidang pendidikan dan laboratorium untuk menunjang aktivitas tridarma perguruan tinggi, terlaksananya studi lanjut bagi dosen ITERA, dan terwujudnya ITERA yang dikenal, dan menjadi bagian dari simpul nasional. Langkah ini sebagai awal dalam perencanaan pembangunan ITERA sebagai *Research University* serta simpul kesetaraan di tingkat internasional pada akhir tahun 2034.

Arah strategis ITERA ke depan dirumuskan berdasarkan UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Sembilan Agenda Prioritas Pembangunan 2015-2019 (NAWACITA), PP 65/2013 tentang STATUTA ITERA, SA ITERA, RENIP ITERA, dan proyeksi perkembangan perguruan tinggi nasional dan internasional. Selain itu, arah strategis ITERA memperhatikan kekuatan, kendala, dan tantangan yang dihadapi dalam rencana pengembangan ITERA di masa depan.

Sebagai jiwa dari kebijakan ITERA yang mengacu pada kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi selama 2020-2024, kebijakan yang mengarah pada ketercapaian 8 IKU terwujud dalam segala arah kebijakan dan strategi ITERA.

Secara rinci, arah kebijakan dan strategi ITERA untuk periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi

Di dalam Rencana Induk Pengembangan Jangka Panjang (RENIP) ITERA 2014-2039 dinyatakan bahwa objektif pembangunan ITERA dalam bidang akademik adalah mengembangkan sistem pendidikan sarjana menuju era industri 4.0. Pendidikan yang terencana dan bentuk pengelolaan yang baik dalam lingkup keorganisasian struktural Institut Teknologi Sumatera diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan di ITERA, beberapa strategi yang dilakukan dalam masa 2020 – 2024 adalah :

- a. Menyelenggarakan Program MBKM, baik melalui program yang telah difasilitasi oleh Kemendikbudristek, maupun dengan berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi lain;
- b. Melakukan penyesuaian kurikulum yang dapat mengakomodir SKS yang diambil oleh mahasiswa selama mengikuti program MBKM;
- c. Mendorong mahasiswa untuk berwirausaha sejak dini, yaitu semasa masih kuliah. Hal ini agar setelah lulus mahasiswa dapat langsung terjun ke dunia usaha;
- d. Melakukan pembinaan secara intensif terhadap bakat yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat meraih prestasi baik di tingkat Nasional maupun internasional;
- e. Melaksanakan tracer study sebagai bentuk monitoring dan evaluasi terhadap kualitas lulusan yang telah dihasilkan ITERA

2. Peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi

Kualitas dosen mempunyai peranan penting dalam proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. Peningkatan kualitas dosen tidak terlepas dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang menjadi tupoksi dari setiap dosen. Strategi yang yang diambil dalam bidang ini adalah:

a. Pendidikan dan Pengajaran

Tugas utama seorang dosen adalah sebagai pendidik bagi mahasiswanya. Sebagai seorang pendidik, dosen harus memenuhi kualifikasi tertentu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Beberapa hal strategis yang dilakukan ITERA adalah:

- 1) Meningkatkan jumlah dosen dengan kualifikasi S3 (doctor). ITERA sangat mendorong kepada dosen yang masih bergelar Magister (S2) untuk melanjutkan studinya ke jenjang S3 pada kesempatan pertama. Bagi dosen yang belum berkesempatan mendapatkan beasiswa dari sponsor (pemerintah maupun non pemerintah), ITERA menyediakan beasiswa dengan standar Dikti.
- 2) Meningkatkan jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi. Hal ini dilakukan dengan memfasilitasi dosen untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan kompetensi setiap dosen dan kebutuhan jurusan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada dosen untuk melakukan kegiatan Tridarma di kampus lain, ataupun menjadi praktisi di dunia industri. Melalui kegiatan ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi dosen dalam memberikan materi pengajaran.
- 4) Meningkatkan jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi ataupun dunia industri untuk tercapainya transfer ilmu pengetahuan di kalangan dosen.

b. Bidang Penelitian

Target umum ITERA di bidang penelitian adalah berfokus pada eksplorasi dan pengembangan potensi serta penyelesaian permasalahan di Pulau Sumatera. Bentuk penelitian multidisiplin dan terpadu sangat dibutuhkan untuk memenuhi target tersebut. Perlu adanya peta jalan penelitian institusi yang diikuti oleh penelitian yang fokus dari masing-masing rumpun keilmuan yang ada di ITERA. Peta jalan ini harus tersedia dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) tingkat institusi. Diperlukan adanya aturan, norma, dan kebijakan penelitian di ITERA agar penelitian tetap sejalan dengan peran institusi. Penelitian pada institusi haruslah memberikan manfaat keilmuan kepada masyarakat umum, pelaksanaan pendidikan, dan pengembangan karier peneliti. Ruang

lingkup keilmuan dalam aktivitas penelitian di Institut Teknologi Sumatera terangkum pada tiga topik besar, yaitu:

1) Sustainable Energy

Topik ini dimunculkan dengan menimbang potensi sumber daya energi di wilayah Sumatera tersebar dalam jumlah yang besar, di antaranya minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan panas bumi. Potensi ini seharusnya memberikan manfaat dalam pengembangan kesejahteraan Indonesia dan dunia. Hal ini bisa dilakukan dengan mewujudkan Sumatera sebagai lumbung energi, khususnya melalui pembangunan ketenagalistrikan, penyediaan energi bahan bakar, dan industri.

2) Innovative and Sustainable Industry

Pada masa sekarang, inovasi secara luas diakui sebagai penggerak utama pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Berdasarkan Global Innovation Index 2018, posisi indeks inovasi Indonesia berada pada ranking 85, jauh di bawah Thailand pada ranking 44 dan Malaysia pada ranking 35. Oleh karena itu, dalam proses mewujudkan tujuan inovasi produksi dan industri komoditi berkelanjutan untuk pengembangan dan pembangunan Sustainable Economy Indonesia secara umum dan kluster Sumatera secara khusus, maka Institut Teknologi Sumatera (ITERA) merancang dan mengusulkan membentuk program inovasi. Program ini dibentuk dan dikerjakan oleh sebuah pusat unggulan, yang dinamakan sebagai Center of Excellence on Innovative and Sustainable Industry atau Pusat Unggulan Inovasi dan Industri Berkelanjutan (PU-IIB).

3) Green Infrastructure, Transportation and Logistics

Topik ini dimunculkan dengan menimbang bahwa infrastruktur merupakan bentuk fisik dan struktur organisasi yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional masyarakat, instansi pemerintahan, dan juga swasta. Infrastruktur merupakan sarana yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan perekonomian masyarakat. Ketahanan dan keamanan infrastruktur menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, Sumatera merupakan daerah rawan bencana, salah satunya bencana yang sering terjadi dan memiliki potensi besar terjadi di Sumatera adalah gempa, baik gempa tektonik, gempa akibat patahan di sepanjang pantai barat Sumatera, atau sumber gempa lokal. Penanggulangan risiko bencana ini bisa dilakukan melalui langkah penyediaan infrastruktur hijau, dengan ketahanan, keamanan, serta pengelolaan dan perencanaan pembiayaan yang baik. Selain itu, moda transportasi yang berbeda-beda tidak selalu bersaing dan saling mematikan, tetapi dapat bersatu membentuk suatu sistem terpadu

dengan masing-masing keunggulan sistemiknya. Pada titik ini, diperlukan suatu moda yang mampu berfungsi sebagai integrator/pemadu.

4) Community Development

Topik ini dimunculkan untuk membentuk tatanan sosial yang mampu mengembangkan potensi yang ada dan belum termanfaatkan. Pengembangan komunitas ini dapat menjadi faktor yang penting di dalam memaksimalkan berbagai potensi yang ada di Sumatera, baik potensi alam, sumber daya manusia, sumber daya fisik, sumber daya finansial, maupun sumber daya lingkungan. Pengembangan komunitas ini dilakukan dengan berpegang pada landasan konservasi, kesejahteraan masyarakat, dan keragaman.

Dengan mengacu pada pemetaan potensi eksplorasi dan pengembangan sumber daya di Pulau Sumatera, topik-topik penelitian diturunkan menjadi beberapa sub-topik, yaitu:

- Mekanisasi pertanian dan pengolahan pascapanen serta penyediaan pangan
- Pemahaman kebumihutan dan penanggulangan risiko bencana alam
- Pengembangan moda dan sistem transportasi yang terkait dengan pengangkutan bahan tambang, perkotaan, dan pengembangan transportasi umum.
- Konservasi dan pengelolaan lingkungan dari aktivitas industri
- Pengembangan dan pengelolaan objek wisata alam, budaya, serta teknologinya.
- Pemahaman tentang antariksa, angkasa, dan keplanetan.

Periode 2020-2024, penelitian ITERA didasarkan pada tiga hal strategis, yaitu:

- 1) Mengacu pada tiga topik besar dan pemetaan potensi eksplorasi sumber daya di Pulau Sumatera, sejalan dengan rumpun keilmuan dari peneliti dengan mencondongkan kolaborasi antarbidang keilmuan dalam sebuah tata kelola dan tata laksana struktural.
- 3) Meningkatkan ikatan yang berkelanjutan dan siklus interaksi lainnya, serta meningkatkan bentuk kerja sama mitra institusi sebagai sasaran pengabdian masyarakat, baik pada kelompok masyarakat, akademisi, perguruan tinggi lainnya, lembaga riset, pemerintah, dan industri.
- 4) Meningkatkan publikasi bidang pengabdian pada masyarakat pada Jurnal Internasional sehingga mendapatkan rekognisi Internasional

tata laksana struktural yang terencana;

c. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan satu dari tiga misi perguruan tinggi, yang dikenal dengan Tridarma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, menjalankan pengabdian kepada masyarakat merupakan tugas dan tanggung jawab setiap sivitas akademika ITERA. Arah kebijakan untuk pengabdian kepada masyarakat mengacu pada Statuta dan Tata Kelola Kegiatan Pengabdian Masyarakat ITERA di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi hasil kompetensi dosen yang dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Pengabdian ini disesuaikan dengan kebutuhan dan isu yang berlaku di lingkungan masyarakat. Topik besar bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan harus selaras dengan aktivitas penelitian dalam institusi dan mampu menunjang aktivitas pendidikan. Keikutsertaan ragam warga akademis menjadi penguat dalam rencana aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini mengutamakan inovasi, kolaborasi, dan manfaat bagi khalayak. Topik pengabdian masyarakat mengacu pada tema penelitian yang dilaksanakan di ITERA.

Berikut adalah arah kebijakan dan startegi di bidang pengabdian masyarakat ITERA periode tahun 2020-2024:

Memunculkan semangat partisipasi dan rasa filantropis pada seluruh sivitas akademika ITERA. Dengan demikian, terjadi peningkatan kreativitas, motivasi, dan kolaborasi dalam aktivitas pengabdian masyarakat sehingga terbentuk atmosfer yang serupa dalam nilai-nilai pendidikan dan bentuk penelitian di ITERA.

Menghimpun bentuk, metode, dan hasil penelitian di ITERA untuk dapat dikembangkan bersama sehingga membentuk dan menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu dalam sebuah bentuk tata kelola

dan tata laksana struktural.

- 3) Meningkatkan ikatan yang berkelanjutan dan siklus interaksi lainnya, serta meningkatkan bentuk kerja sama mitra institusi sebagai sasaran pengabdian masyarakat, baik pada kelompok masyarakat, akademisi, perguruan tinggi lainnya, lembaga riset, pemerintah, dan industri.
- 4) Meningkatkan publikasi bidang pengabdian pada masyarakat pada Jurnal Internasional sehingga mendapatkan rekognisi Internasional

d. Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran

Muatan kurikulum di ITERA disusun untuk diterapkan selama minimal 5 tahun, namun tidak menutup kemungkinan untuk berubah sesuai tuntutan dan kebutuhan zaman. Pelayanan akademik bagi mahasiswa diawali dengan penyetaraan materi dasar sains, teknologi, seni, dan olahraga yang mampu menunjang kebutuhan penguasaan ilmu lebih lanjut selama mengikuti aktivitas akademik di ITERA.

Dalam rangka meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran, maka arah kebijakan yang perlu diperhatikan adalah bidang Pendidikan. Untuk menunjang arah kebijakan tersebut, maka strategi yang akan dilakukan dalam kurun waktu 2020 – 2024 sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kolaborasi ataupun Kerjasama dengan mitra yang memiliki landasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Rumpun keilmuan pada Program Studi yang ada tidak berhenti sampai bangku kuliah saja, akan tetapi juga terkait di pusat penelitian dan penerapannya di industri sebagai bentuk hilirisasi dari penelitian dosen. Selain itu, keilmuan tersebut dapat digunakan untuk menggali dan mengembangkan potensi di Pulau Sumatera. Implementasi keilmuan ini harus tercermin dalam aktivitas pendidikan di ITERA. Dengan demikian, ITERA mampu menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan yang berorientasi pada eksplorasi, pengembangan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan ketersediaan potensi di Pulau Sumatera.
- b) Menciptakan atmosfer akademik yang sistematis dan terintegrasi; tata laksana dan tata kelola yang terencana. Hal ini mempertimbangkan kualitas proses pendidikan, baik dari kualitas pelaksana pendidikan maupun sarana dan prasarana. Dengan demikian, akan terjadi kolaborasi sistematis antara proses akademik pada awal penerimaan hingga kelulusan.
- c) Menyediakan dosen dan tenaga kependidikan yang mampu menghasilkan mahasiswa yang bermartabat, berjiwa pelopor, berintegritas, berdaya saing sehingga mampu mengembangkan potensi institusi, dan setia pada almamater. Hadirnya dosen dan tenaga kependidikan ini harus mampu menyokong visi ITERA untuk Sumatera, baik di dalam menghasilkan lulusan maupun pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. ITERA diharapkan mampu mendukung perkembangan industri 4.0 dan hilirisasi industri di Sumatera. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di Institut Teknologi Sumatera. Penyesuaian kurikulum dengan metode pembelajaran daring (*e-*

learning) dan kebutuhan zaman. ITERA juga menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri untuk meningkatkan kualitas mahasiswa melalui program *short course/exchange*

e. Peningkatan tata kelola ITERA

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai semua tujuan organisasi perlu didukung dengan tata kelola yang baik. Arah kebijakan dan strategi meliputi seluruh sumberdaya yang dimiliki oleh ITERA, yaitu:

a) Bidang Sumber Daya Manusia

Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi kunci kemajuan institusi perguruan tinggi. Sumber daya manusia ini meliputi seluruh sivitas akademika, baik yang berperan dalam tridarma perguruan tinggi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai perguruan tinggi yang baru berdiri, penciptaan kultur akademik dan bentuk struktur naungan yang adaptif secara terencana di ITERA menjadi sangat penting untuk dijadikan sebagai fondasi. Semangat kepeloporan, integritas, dan loyalitas menjadi dasar dari arah kebijakan di bidang sumber daya manusia ITERA periode 2020-2024:

- 1) Mengembangkan dosen dan tenaga kependidikan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan dan mampu mengelola diri secara aktif serta kooperatif dalam berbagai bentuk keorganisasian. Program Sukses Kembar dilaksanakan dalam mengembangkan SDM ITERA baik pengembangan pengetahuan maupun karakter yang berorientasi kebangsaan, kebudayaan maupun religi.
- 2) Menyediakan wahana pengembangan karier bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan motivasi, kinerja, dan wawasan kerja yang mampu mendorong efektivitas institusi di bidang akademik dan keadministrasian dalam sebuah bagan tata kelola dan tata laksana yang baik.
- 3) Mengembangkan sistem penghargaan bagi dosen dan tenaga kependidikan sebagai apresiasi terhadap kinerja selama satu periode pendidikan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada dosen, tenaga kependidikan dan asisten akademik untuk mengenyam pendidikan lanjut dengan skema pembiayaan dari ITERA.
- 5) ITERA menambah jumlah dosen dan tenaga kependidikan untuk memenuhi standar kebutuhan berdasarkan peningkatan jumlah prodi dan mahasiswa.
- 6) ITERA menjalin kerja sama dengan universitas-universitas dari dalam dan luar negeri.

b) Bidang Pendanaan

Dalam mendukung upaya pencapaian target pengembangan ITERA di akhir periode 2014-2019 dalam berbagai bidang, perlu dipelajari rekam jejak berbagai upaya pendanaan yang telah dilakukan ITERA sebagai PTN-SATKER. ITERA sebagai PTN-SATKER berpangku pada Pendapatan Negara bukan Pajak (PNBP) dan Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN). Untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kondisi eksternal maupun internal, ITERA harus secara nyata melakukan berbagai upaya komprehensif di bidang pendanaan dan pengelolaan keuangan dengan memperhatikan arah kebijakan pendanaan berikut:

- 1) Melakukan pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam sebuah tata kelola dan tata laksana struktural yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Menyelaraskan alur keuangan antara peningkatan pendapatan institusi dengan kelayakan pelayanan pendidikan, pengembangan penelitian, dan aktualisasi pengabdian masyarakatnya, yang sejalan dengan visi dan misi ITERA.
- 3) Mengembangkan upaya alternatif penggalangan dana secara proaktif dan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mendukung pembangunan serta pengembangan fisik dan non-fisik ITERA.

Akan tetapi dari aktifitas yang meningkat terus dan melihat peluang bisnis yang besar, ITERA dirasa sudah saatnya membuat perencanaan beralih ke BLU, sehingga dapat mengelola pendanaan yang lebih fleksibel. Secara garis besar peluang bisnis yang ada dapat dikelompokkan dari jalur non akademik berupa kantin, tokema, apotik, laundry, produksi produk terpadu, klinik, wisma dan pemanfaatan lahan yang luar. Sedangkan dari jalur akademik terbuka peluang bisnis berupa: penyedia produk jasa dan keahlian, pelatihan, pendapatan kerjasama riset, laboratorium khusus, berbagai UPT yang saat ini sudah ada (diantaranya Bahasa, TIK, OAIL, MKG, Kebun Raya, K3L, Laboratorium Terpadu, Perpustakaan) dan rencana pengembangan UPT Olahraga di tahun 2020.

c) Bidang Sarana dan Prasarana

Sebagai institusi pendidikan yang baru, ITERA perlu meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk menjalankan seluruh operasionalnya. Penyediaan sarana dan prasarana di ITERA harus selaras dengan ketersediaan sumber daya manusianya. SDalam proses pengembangan sarana dan prasarana ITERA mendapat dukungan dari

pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sarana dan prasarana yang disediakan sesuai dengan standar perguruan tinggi dengan harus memiliki kelayakan yang baik, jumlah yang sesuai, dan memiliki efisiensi yang baik. Oleh karena itu, dalam hal ini, arah kebijakan ITERA di bidang sarana dan prasarana periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan infrastruktur pendidikan dan penelitian yang berstandar dengan disertai pemeliharaan berkelanjutan dalam sebuah tata kelola dan laksana struktural yang baik dan terencana. Rencana pembangunan meliputi gedung beserta isi untuk perkuliahan, ruang dosen dan tendik, laboratorium, asrama, dan pembangunan terkait berbagai UPT.
- 2) Mengembangkan sarana kolaborasi dan interaksi bagi pengguna fasilitas yang dinaungi dalam sebuah badan struktural khusus.

d) Bidang Organisasi dan Manajemen

Keorganisasian dan manajemen adalah penggerak dari operasional sebuah institusi perguruan tinggi. Konsep keorganisasian dan manajemen ini menjadi penting untuk diperhatikan pada sebuah perguruan tinggi yang baru berdiri. Tata kelola dan laksana menentukan efektivitas dan efisiensi kerja dan kinerja sumber daya manusianya. Bentuk kelembagaan ini harus diikuti oleh struktural penunjang serta penentuan alur kerja dan pembagian lingkup kerja pada institusi. Oleh karena itu, arah kebijakan ITERA periode 2020-2024, di bidang organisasi dan manajemen sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem keorganisasian dan manajemen terintegrasi yang selaras dengan kebutuhan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang ditunjang dengan keadministrasian yang baik dan terarah serta dalam bentuk pengawasan yang baik. Untuk menunjang terkait hubungan dengan luar negeri, dibentuk ITERA International Office (IIO). Selain itu adanya bagian yang bertugas mengelola MoU-MoU yang telah dan akan dilakukan oleh ITERA dengan pihak lain.
- 2) Menyediakan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tata pamong sehingga dapat dijalani oleh pemangku struktural dan diikuti oleh struktur keorganisasian lainnya.
- 3) Menciptakan dan menjalankan sistem penjaminan mutu institusi berstandar yang adaptif terhadap perubahan dalam proses pengembangan institusi.

- 4) Mengembangkan sistem informasi terpadu untuk seluruh kebutuhan keorganisasi dan manajemen institusi.

3.3. Kerangka Regulasi

Seluruh kebijakan yang akan diambil oleh ITERA harus yang jelas, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu harus didukung oleh regulasi yang dapat mendukung setiap kebijakan dan strategi yang diterapkan.

Untuk memantapkan pengelolaan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis ITERA, akan dirancang beberapa regulasi sesuai bidang tugas ITERA dan regulasi yang diprioritaskan terkait dengan persiapan ITERA menjadi PTN-BLU. Regulasi yang akan disusun diwujudkan dalam bentuk produk hukum yang meliputi Peraturan Rektor, Peraturan Senat Universitas, dan Peraturan Universitas yang dibentuk bersama antara Rektor dengan Senat Universitas. Produk hukum tersebut dikelola oleh Bagian Hukum dan Tata Laksana (HTL) yang akan didukung oleh Tim yang akan dibentuk secara *ad.hoc* sesuai kebutuhan.

Tabel 11 Daftar regulasi yang akan disusun

Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan	Unit Penanggung - jawab	Unit Kerja Terkait	Target Penyelesaian
Peraturan Rektor tentang Tugas Belajar dan Izin Belajar	Fasilitasi Studi Lanjut Program Doktor Bagi Dosen Tetap ITERA dalam rangka percepatan Akreditasi	Biro Perencanaan, Umum dan Akademik	Jurusan dan Bagian Kepegawaian	2021
Peraturan Rektor tentang pemberian insentif atas karya publikasi dosen	Penguatan jiwa meneliti, mengabdikan, dan mengembangkan potensi ITERA untuk meningkatkan daya guna dan daya saing internasional	LPPM/WR I	Bagian Keuangan	2021
Pembinaan mahasiswa ITERA	Hak dan kewajiban mahasiswa, kode etik mahasiswa, layanan kemahasiswaan, aturan organisasi dan kegiatan kemahasiswaan, pembinaan kemahasiswaan, lembaga penegakan norma kemahasiswaan	Biro Perencanaan, Umum dan Akademik	Bagian Akademik dan Kemahasiswaan	2021

Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan	Unit Penanggung - jawab	Unit Kerja Terkait	Target Penyelesaian
Peraturan Rektor tentang Standar Biaya Layanan	Pengembangan Badan Pengelola Usaha	WR II	Tim BLU	2022
Peraturan Rektor tentang Unit-unit Usaha baru di ITERA	Pengembangan Unit Usaha	WR II	Tim BLU	2022
Peraturan Rektor tentang pelaksanaan remunerasi ITERA	Tindak lanjut atas Usulan ITERA menjadi PTN BLU	WR II	Biro Perencanaan, Umum dan Akademik	2023
Peraturan Rektor Tentang Standar dan Uji Kompetensi Lulusan ITERA	Menindaklanjuti Kebijakan Kampus Merdeka	WR I	Tim MBKM	2022
Peraturan Rektor tentang Program Kompetisi Kampus Merdeka	Fasilitasi mahasiswa dan dosen dalam rangka kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	WR 1	Tim MBKM	2022

3.4. Kerangka Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 12 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera pasal 3, ITERA menyelenggarakan fungsi:

1. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
2. pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan
5. pelaksanaan kegiatan administratif.

a) Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, Institut Teknologi Sumatera berpedoman pada Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2017 tentang

Statuta Institut Teknologi Sumatera dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Institut Teknologi Sumatera. Pada Bulan September 2023 Organisasi dan Tata Kerja mengalami perubahan, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sumatera.

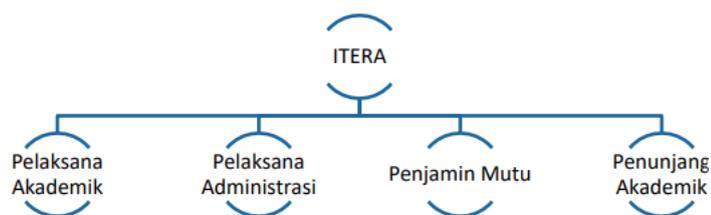


Gambar 6 Struktur Organisasi Institut Teknologi Sumatera

Rektor merupakan pemimpin ITERA, didalam struktur organisasi inti Rektor dibantu oleh wakil rektor yakni Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan serta Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Umum. Setiap wakil rektor memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, tugas wakil rektor sebagai berikut:

- Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan mempunyai tugas membantu rektor dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan dan alumni serta urusan sistem informasi.
- Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Umum mempunyai tugas membantu rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan, keuangan, kerja sama, hubungan masyarakat dan umum.

Selain itu dalam menjalankan organisasi, pemimpin ITERA membawahi unsur-unsur sebagai berikut.



Gambar 7 Unsur-unsur Dibawah Pimpinan Institut Teknologi Sumatera

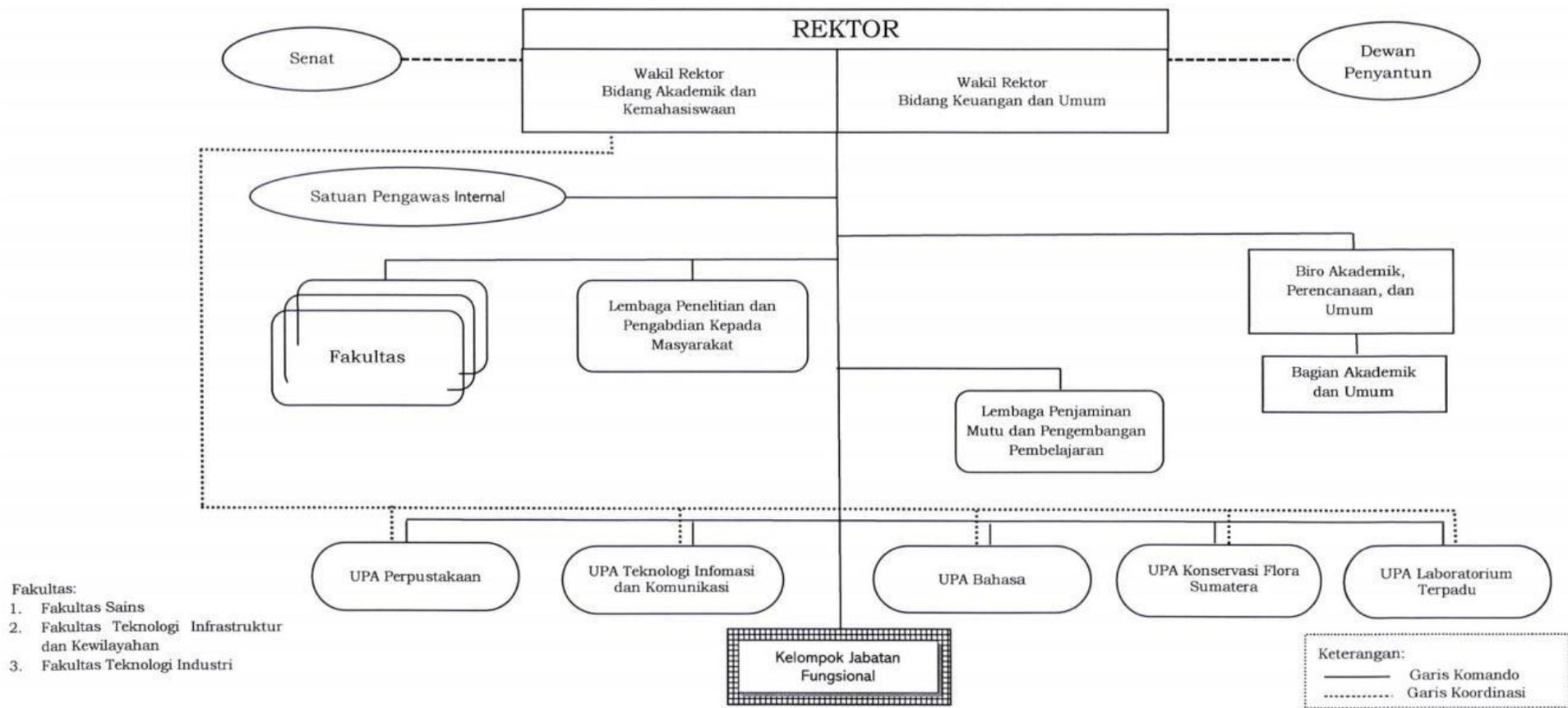
a) Pelaksana Akademik Unsur pelaksana akademik yang dilaksanakan oleh:

- Fakultas Sains
- Fakultas Teknologi Industri
- Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

b) Pelaksana Administrasi Unsur pelaksana administrasi dilaksanakan oleh Biro

Akademik, Perencanaan dan Umum.

- c) Penjamin Mutu Penjamin Mutu dalam struktur organisasi ITERA dijalankan oleh Lembaga Penjamin Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP)
- d) Penunjang Akademik Unsur penunjang akademik atau sumber belajar yang dilaksanakan oleh:
 - UPA Perpustakaan
 - UPA Teknologi, Informasi dan Komunikasi
 - UPA Bahasa
 - UPA Konservasi Flora Sumatera
 - UPA Laboratorium Terpadu



Gambar 8 Struktur Organisasi ITERA

Sehubungan dengan terbitnya OTK Itera yang baru, maka pada tanggal 12 Juli dilakukan pembentukan Tim Reformasi Birokrasi Itera, yaitu berdasarkan Ketetapan Rektor Nomor 3103/IT9/OT.01.03/2021 tentang Tim Reformasi Birokrasi Institut Teknologi Sumatera. ITERA terus melanjutkan dan mengoptimalkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi sesuai yang diamanatkan dalam undang-undang meliputi delapan area perubahan, yakni:

b) Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Keadaan SDM ITERA semenjak tahun 2014 telah mengalami perubahan yang signifikan terutama dalam hal kuantitas untuk memenuhi kebutuhan kelembagaan ITERA yang berkembang dengan pesat. Kebutuhan akan peningkatan SDM tersebut tidak diimbangi dengan terbukanya rekrutmen ASN, menyebabkan dilaksanakannya skema rekrutmen pegawai dari jalur Non ASN baik untuk tenaga dosen maupun tenaga kependidikan.

Untuk memastikan ketersediaan SDM tersebut, strategi utama yang dilakukan dalam pengelolaan SDM adalah melalui proses rekrutmen yang transparan untuk mendapatkan *talent* terbaik, peningkatan kompetensi pegawai sesuai kebutuhan organisasi, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*) dalam rangka meningkatkan kinerja seluruh ASN.

1) Status dan Kedudukan Pegawai ITERA

Secara umum status kepegawaian di ITERA terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
2. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja (PPPK)
3. Pegawai Tetap Non ASN.

Pegawai non ASN yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan, diangkat dan ditetapkan sebagai pegawai tetap ITERA berdasarkan Surat Keputusan Rektor Institut Teknologi Sumatera, memiliki Nomor Induk Kepegawaian (NIK) dan untuk dosen memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) serta telah melaksanakan Latihan Dasar (LATSAR).

Tabel 12 Jumlah Pegawai ITERA Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2021

No	Status Pegawai	PNS	PPPK	Non ASN	Jumlah
1	Dosen	206	0	306	512
2	Tenaga Kependidikan	21	34	309	364
	Jumlah	227	34	615	876

2) Proyeksi Kebutuhan SDM Tahun 2020-2024

Proyeksi kebutuhan SDM juga mempertimbangkan kebutuhan organisasi berdasarkan analisis beban kerja yang mengacu pada penambahan Program Studi dan mahasiswa dari tahun ke tahun, dengan memperhitungkan efektivitas dan efisiensi kerja di masing-masing unit kerja.

Tabel 13 **Proyeksi Kebutuhan SDM ITERA Tahun 2020 - 2024**

No	Status Kepegawaian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Dosen	469	512	647	719	765
2	Tenaga Kependidikan	234	364	369	374	382
	Jumlah	703	876	1.016	1.093	1.147

c) Bidang Organisasi dan Manajemen

Strategi yang perlu dikembangkan untuk mencapai arah kebijakan pengembangan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem keorganisasian dan tata pamong yang baik sesuai lima pilar (kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil) dalam sistem institusi, fakultas, jurusan dan program studi berorientasi kepada kepemimpinan instruksional untuk kinerja seluruh civitas akademika.
2. Mengembangkan sistem dan manajemen kelembagaan pendukung sesuai dengan kebutuhan institusi yang diikuti dengan rencana dan target pengembangan dalam sebuah kerangka sistem penjaminan mutu.
3. Manajemen tata kelola ITERA berbasis Standard Operation and Prosedure (SOP), sertifikasi ISO 9001:2015, dan pernyataan mutu (quality statement): smart (cerdas), akuntabel, cepat, dan kepeloporan untuk melebihi harapan (beyond the expectation).
4. Meningkatkan sistem informasi yang lengkap dan integratif sehingga dapat mendukung program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta keadministrasian institusi.
5. Memperkuat kolaborasi dan interaksi ITERA dengan alumni.
6. Membangun kolaborasi global untuk pengembangan dan daya saing melalui optimasi ITERA International relationship.

3.5. Reformasi Birokrasi

ITERA senantiasa berupaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter. Untuk itu, Program Reformasi Birokrasi ITERA Tahun 2020-2024 diharapkan

dapat mencapai SDM yang berkualitas, baik dari aspek jumlah, kompetensi (hard competencies dan soft competencies), maupun integritas; termasuk pula manajemen serta kinerja SDM yang tinggi. Mengingat begitu pentingnya SDM aparatur, maka manajemen SDM diperlukan untuk mengelolanya secara sistematis, terencana dan terpolakan agar tujuan yang diinginkan organisasi pada masa sekarang maupun yang akan datang dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu pula dalam reformasi birokrasi, aspek SDM aparatur menjadi aspek penting, sehingga perlu dilakukan penataan secara sistematis. Di samping aspek SDM aparatur, ketercapaian peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih baik, peningkatan kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi, peningkatan profesionalisme sumber daya aparatur pemerintah, serta penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN di lingkungan ITERA juga merupakan hal yang sangat penting.

Sehubungan dengan itu, berdasarkan Ketetapan Rektor Nomor 3103/IT9/OT.01.03/2021 tentang Tim Reformasi Birokrasi Institut Teknologi Sumatera. ITERA terus melanjutkan dan mengoptimalkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi sesuai yang diamanatkan dalam undang-undang meliputi delapan area perubahan, yakni:

1. Manajemen Perubahan
2. Penguatan Pengawasan
3. Penguatan Akuntabilitas Kinerja
4. Penguatan Kelembagaan
5. Penguatan Tata Laksana
6. Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur
7. Penguatan Peraturan Perundang-Undangan
8. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Dengan dibentuknya Tim Reformasi Birokrasi, menandai komitmen ITERA untuk melaksanakan amanat dari Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 yang kini telah memasuki fase lima tahun ke-tiga. Sebagaimana *Road Map* Reformasi Birokrasi periode 2020 – 2024 yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan-RB) Nomor 25 Tahun 2020, terdapat tiga sasaran utama dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi, yaitu:

ITERA menetapkan “Hari Disiplin ITERA” sebagai pengingat kepada seluruh Pegawai untuk taat dan setia kepada seluruh aturan perundangan dan aturan yang ditetapkan.

Pencanangan Internal ini merupakan langkah awal dari perjalanan ITERA untuk melakukan

Reformasi Birokrasi; yang bertujuan untuk mensosialisasikan arah kebijakan Pimpinan ITERA dalam membangun Zona Integritas; serta guna meminta komitmen dari seluruh pegawai untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), yang berorientasikan pada praktik *clean government* dan *good governance*. Melalui cara-cara dalam New Public Management, yaitu Tata Kelola Organisasi yang Bersih, Akuntabel, Berkinerja tinggi, Efektif, Efisien serta mengutamakan kepuasan pelayanan oleh Publik. Dalam pembangunan Zona Integritas, terdapat 6 bidang area penguat yang masing-masing memiliki tujuan spesifik sebagai berikut:

- **Bidang Manajemen Perubahan**

bertujuan mendorong terciptanya budaya kerja positif yang kondusif bagi terciptanya birokrasi yang bersih dan akuntabel, efektif, dan efisien serta mampu memberikan pelayanan yang berkualitas

- **Bidang Tata Laksana**

bertujuan mendorong efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan organisasi dan tata laksana Institusi. Efisien bermakna pemilihan yang tepat dalam menggunakan kuantitas sumber daya, dan Efektif yang bermakna bahwa sumber daya digunakan harus tepat sasaran.

- **Bidang Manajemen SDM**

bertujuan membentuk suatu sistem manajemen SDM yang mampu menghasilkan pegawai yang profesional dengan membentuk lingkungan kompetisi dan lingkungan pengembangan profesional yang sehat. Serta meningkatkan ketaatan dan disiplin pegawai terhadap aturan dan tugas-tugas.

- **Bidang Akuntabilitas**

bertujuan mendorong budaya kinerja dan kemampuan pegawai untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya sesuai dengan sasaran kinerja dan sumber daya yang dipergunakan.

- **Bidang Pengawasan**

bertujuan menciptakan penyelenggaraan birokrasi yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

- **Bidang Pelayanan Publik**

bertujuan mendorong peningkatan kualitas pelayanan public untuk lebih cepat, lebih murah, lebih aman, dan lebih mudah diakses. Pelayanan kepada seluruh sivitas secara khususnya dan masyarakat secara umum ditargetkan dapat memiliki standar pelayanan sehingga dapat memberikan pelayanan prima untuk meningkatkan kepuasan pengguna.

Selanjutnya Strategi dalam bidang Reformasi Birokrasi sebagai berikut:

1. Merumuskan Reformasi Birokrasi pada 6 area pengungkit.
2. Melakukan sosialisasi, koordinasi, dan internalisasi kepada seluruh unit kerja dan pegawai di lingkungan ITERA.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Reformasi Birokrasi ITERA.
4. Memberikan saran dan pendampingan kepada unit kerja, terkait pelaksanaan Reformasi Birokrasi yang diterapkan di unit kerja.
5. Menyampaikan laporan kemajuan Reformasi Birokrasi kepada Pimpinan ITERA

ITERA juga telah membentuk Pusat Pelayanan Informasi Publik yang dapat diakses di website ppid.itera.ac.id. ITERA terbuka kepada siapa saja untuk mengakses informasi publik, dan juga membuka ruang kepada seluruh masyarakat untuk melakukan pelaporan apabila mendapati “keberatan atas informasi publik” dan/atau mendapati “penyalahgunaan wewenang jabatan di lingkungan Institut Teknologi Sumatera”.

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Dalam rangka mewujudkan visi Kemendikbud dan misi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi serta mendukung tercapainya kebijakan pada level nasional, Institut Teknologi Sumatera menetapkan empat sasaran program. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian sasaran program tersebut diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT). Namun selama periode 2020-2024, IKU PT mengalami beberapa perubahan sehingga target kinerja Itera juga mengalami penyesuaian. Berikut beberapa penyesuaian IKU PT Itera:

- Penyusunan target tahun 2020 merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020;
- Penyusunan target tahun 2021 dan 2022 merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021;
- Penyusunan target tahun 2023 dan 2024 merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 210/M/2023.

Secara rinci target IKU PT Itera periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 14 Target IKU PT Tahun 2020

Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja (Sesuai Kepmendikbud No 754/P/2020)	Satuan	Target
			2020
IKU 1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	55
IKU 2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	20
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu(QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	15
IKU 4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	30
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil per jumlah dosen	Rasio	0,1
IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	35

Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja (Sesuai Kepmendikbud No 754/P/2020)	Satuan	Target
			2020
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (learn-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	%	25
IKU 8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	2,5
IKU 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB
IKU 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Nilai	80

Tabel 15 Target IKU PT Tahun 2021-2022

Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja (Sesuai Kepmendikbud No 3/M/2021)	Satuan	Target	
			2021	2022
IKU 1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	75	40
IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	20	15
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	15	15
IKU 4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	30	30
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,1	0,3
IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	35	35
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	%	25	25
IKU 8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	2,5	2,5
IKU 9	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB
IKU 10	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Nilai	80	90

Tabel 16 Target IKU PT Tahun 2023-2024

Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja (Sesuai Kepmendikbud No 210/M/2023)	Satuan	Target	
			2023	2024
IKU 1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	40	40
IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	20	20
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilm (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	15	16
IKU 4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	38	36
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,3	1,9
IKU 6	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,5	1,5
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	%	25	29
IKU 8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	2,5	2,5
IKU 9	Predikat SAKIP	Predikat	BB	BB
IKU 10	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	91	92
IKU 11	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	n/a	50

Selain Sasaran kegiatan dan indikator kinerja yang langsung terkait dengan IKU yang telah ditetapkan dan tertuang dalam Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, juga terdapat sasaran kegiatan lain yang mendukung perkembangan ITERA dan dijabarkan dalam indikator kinerja. Secara lengkap disajikan dalam Lampiran Renstra ini.

4.2. Kerangka Pendanaan

Upaya untuk mencapai tujuan Institut Teknologi Sumatera dan sasaran program yang telah ditetapkan, diperlukan dukungan berbagai macam sumber daya, dukungan dan prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan tentunya sumber pendanaan yang cukup. Sehubungan dengan dukungan pendanaan, indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan

sasaran program Institut Teknologi Sumatra selama periode 2020 sampai dengan 2024 tertuang dalam Tabel 15. berikut:

Tabel 15 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis Institut Teknologi Sumatera 2020-2024

Alokasi Pendanaan (Milyar)				
2020	2021	2022	2023	2024
120.285.090.000	171.269.702.000	138.780.803.000	146.109.180.000	147.037.000.000

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) ini disusun guna memberikan arahan pengembangan ITERA dalam jangka waktu lima (5) tahun yaitu tahun 2020-2024. Renstra ITERA 2020-2024 digunakan sebagai dasar penyusunan rencana operasional (Renop) ITERA dan penyusunan program kerja di setiap unit kegiatan guna mewujudkan cita-cita ITERA menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia, serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia.

Penyusunan Renstra ITERA 2020-2024 mengacu pada visi dan misi, tujuan dan strategi Kemendikbud tahun 2020-2024, Rencana Induk Pengembangan (Renip) ITERA 2014-2039 serta analisis terhadap kondisi umum ITERA serta permasalahan yang dimiliki ITERA.

Strategi pengembangan ITERA dalam lima tahun ke depan ditekankan pada peletakan dasar pengembangan ITERA serta terwujudnya ITERA yang siap menerima mahasiswa melalui berbagai jalur baik melalui seleksi resmi perguruan tinggi negeri maupun jalur mandiri, dan mampu menyediakan layanan yang menunjang aktivitas perkuliahan.

Dalam implementasi pelaksanaannya, Renstra ITERA harus memiliki kemampuan untuk merespons perkembangan terkini yang terjadi baik internal maupun eksternal di lingkungan ITERA. Kemampuan tersebut dapat dibangun melalui pemantauan, evaluasi serta penyempurnaan Renstra ITERA yang dilakukan secara konsisten guna menjaga tercapainya visi dan misi ITERA.

LAMPIRAN

Tabel 17 Indikator Kinerja periode 2020-2024

Kode	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SS-1	Meningkatnya Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi						
IK-1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	55	75	40	40	40
IK-1.2	Jumlah Lulusan yang mendapat pekerjaan	Jumlah	520	550	590	600	636
IK-1.3	Jumlah Lulusan yang melanjutkan studi	Jumlah	70	80	85	90	99
IK-1.4	Jumlah Lulusan yang menjadi Wiraswasta	Jumlah	20	25	29	35	39
IK-1.5	Jumlah Lulusan dengan IPK > 3,0	Jumlah	1000	1000	1200	1200	1503
IK-1.6	Lulusan yang Yudisium dengan Predikat Cum Laude	Jumlah	100	100	150	150	196
IK-1.7	Lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi	Jumlah	20	30	50	50	130
IK-1.8	Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu dari jumlah angkutannya	%	40	40	40	40	50
IK-1.9	Jumlah organisasi dan jejaring alumni	Jumlah	1	2	3	4	5
IK-1.10	Jumlah Lulusan dengan nilai TOEFL > 450	Jumlah	350	350	400	400	450
IK-1.11	Lama waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama	Bulan	12	11	10	9	8
IK-1.12	Persentase kesesuaian bidang kerja lulusan	%	60	65	70	75	80
IK-1.13	Persentase tingkat kepuasan pengguna lulusan	%	75	75	75	75	75
IK-1.14	Persentase lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat internasional/multi nasional	%	n/a	n/a	n/a	1	2
IK-1.15	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	20	20	15	20	20
IK-1.16	Jumlah Mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar	Jumlah	450	750	1000	1500	2381
IK-1.17	Jumlah Mahasiswa yang mendapat penghargaan di tingkat Provinsi	Jumlah	200	200	300	400	553
IK-1.18	Jumlah Mahasiswa yang mendapat penghargaan di tingkat Nasional	Jumlah	200	200	300	400	571
IK-1.19	Jumlah Mahasiswa yang mendapat penghargaan di tingkat Internasional	Jumlah	10	10	20	20	51
IK-1.20	Jumlah Mahasiswa yang menghasilkan karya atau memiliki sertifikat kompetensi internasional	Jumlah	100	100	150	180	256
IK-1.21	Jumlah Mahasiswa Inbound yang diterima dalam pertukaran mahasiswa	Jumlah	20	20	50	50	79
SS-2	Terciptanya Sumber Daya Manusia yang Profesional						
IK-2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	15	15	15	15	16
IK-2.2	Jumlah dosen ITERA yang berkegiatan tri dharma di kampus lain di QS 100 berdasarkan bidang ilmu atau PT dalam negeri lainnya	Jumlah	8	8	15	15	20

IK-2.3	Jumlah dosen ITERA yang menjadi praktisi di dunia industri	Jumlah	8	8	15	20	35
IK-2.4	Jumlah dosen ITERA yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	Jumlah	8	8	15	25	29
IK-2.5	Jumlah dosen ITERA menjadi keynote speaker/narasumber dalam seminar atau workshop berskala nasional/internasional	Jumlah	5	5	5	5	9
IK-2.6	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	30	30	30	38	36
IK-2.7	Jumlah dosen ITERA yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi	Jumlah	50	50	100	120	163
IK-2.8	Jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	Jumlah	20	20	20	20	45
IK-2.9	Persentase dosen dengan kualifikasi pendidikan S3	%	6	7	8	9	10
IK-2.10	Persentase dosen bersertifikat pendidik	%	5	10	15	20	30
IK-2.11	Persentase minimum dosen dengan jabatan Lektor	%	5	10	15	20	25
IK-2.12	Rasio antara dosen dan mahasiswa	Rasio	1:25	1:25	1:25	1:25	1:25
IK-2.13	Persentase tenaga kependidikan yang berpendidikan di atas Ahli Madya (A.Md.)	%	82	85	87	87	87
IK-2.14	Rasio antara tenaga kependidikan dan mahasiswa	Rasio	1:35	1:35	1:35	1:35	1:35
IK-2.15	Persentase Tenaga Kependidikan (Tendik) yang memiliki sertifikat kompetensi	%	5	7,5	15	20	40
SS-3	Meningkatnya Kualitas Penelitian, Pengabdian, dan Inovasi						
IK-3.1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,1	0,1	0,3	0,3	1,9
IK-3.2	Jumlah luaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional	Jumlah	150	150	150	150	220
IK-3.3	Jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan di Prosiding Seminar Internasional	Jumlah	30	30	30	30	50
IK-3.4	Jumlah luaran penelitian yang dipublikasikan di Jurnal tingkat nasional	Jumlah	150	150	150	150	241
IK-3.5	Jumlah keluaran penelitian yang berbentuk buku referensi/jurnal internasional bereputasi/buku nasional/internasional yang ber ISBN	Jumlah	50	50	50	50	150
IK-3.6	Jumlah keluaran penelitian yang berbentuk buku referensi/jurnal internasional bereputasi/buku nasional/internasional yang ber ISBN	Jumlah	1	2	2	2	5
IK-3.7	Jumlah luaran pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat	Jumlah	50	50	100	100	150
IK-3.8	Jumlah dosen yang mendapat dana penelitian di tingkat nasional atau internasional	Jumlah	10	20	20	20	50
IK-3.9	Jumlah dosen yang mendapat dana pengabdian masyarakat di tingkat nasional atau internasional	Jumlah	2	2	5	5	10
IK-3.10	Jumlah dosen yang mendapat hibah penelitian ITERA	Jumlah	80	100	100	100	100
IK-3.11	Jumlah dosen yang mendapat hibah pengabdian masyarakat ITERA	Jumlah	40	55	60	65	70

IK-3.12	Jumlah sitasi	Jumlah	1500	1750	2000	2250	2500
IK-3.13	Jumlah Pusat Unggulan Iptek	Jumlah	3	5	8	8	10
IK-3.14	Jumlah Science Park/Techno Park/Creative Park/Innovation Park yang dikembangkan melalui partisipasi aktif ITERA	Jumlah	2	3	4	5	6
IK-3.15	Jumlah masyarakat/wilayah binaan (desa binaan)	Jumlah	5	6	6	10	12
IK-3.16	Jumlah Kekayaan intelektual yang didaftarkan	Jumlah	n/a	n/a	10	50	200
IK-3.17	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) yang dimiliki dosen ITERA	Jumlah	n/a	n/a	10	50	190
IK-3.18	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) yang berbasis potensi wilayah Sumatera	Jumlah	n/a	n/a	10	50	180
IK-3.19	Jumlah penelitian yang mendukung fokus penelitian ITERA	Jumlah	100	110	120	130	140
SS-4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran						
IK-4.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	n/a	n/a	n/a	0,5	1,5
IK-4.2	Jumlah kerjasama Program Studi dengan mitra untuk peningkatan kualitas mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran di luar Program Studi	Jumlah	n/a	n/a	n/a	10	37
IK-4.3	Jumlah kerjasama penelitian dengan mitra perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri, lembaga penelitian, industry/perusahaan/instansi pemerintah	Jumlah	n/a	n/a	n/a	10	12
IK-4.4	Jumlah kerjasama pengabdian masyarakat dengan mitra	Jumlah	n/a	n/a	n/a	10	13
IK-4.5	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	25	25	25	25	29
IK-4.6	Jumlah mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecah kasus (case method)	Jumlah	100	100	100	200	283
IK-4.7	Jumlah mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project)	Jumlah	100	100	100	200	251
IK-4.8	Jumlah mata kuliah yang mengimplementasikan e-learning	Jumlah	100	200	200	200	200
IK-4.9	Ketersediaan pedoman pengembangan kurikulum.	Dokumen	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
IK-4.10	Persentase jumlah kredit mata kuliah praktikum/praktik/ praktik kerja lapangan (PKL) terhadap jumlah kredit seluruh mata kuliah.	%	22	22	22	22	22
SS-5	Meningkatnya Akreditasi Perguruan Tinggi						
IK-5.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
IK-5.2	Jumlah program studi terakreditasi nasional dengan predikat unggul	Jumlah	1	1	1	3	4
IK-5.3	Tersedianya dokumen kelengkapan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT)	Dokumen	1	1	1	1	4
IK-5.4	Skor SINTA Itera	Nilai	50000	50000	50000	50000	50000
IK-5.5	Jumlah Standar Pendidikan Tinggi Fakultas	Jumlah	n/a	n/a	n/a	8	8
IK-5.6	Jumlah Standar Pendidikan Tinggi ITERA yang sudah diimplementasikan	Jumlah	8	8	8	8	8

IK-5.7	Persentase pelaksanaan audit oleh AMI dan ISO setiap tahun dengan hasil memuaskan	%	100	100	100	100	100
SS-6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi						
IK-6.1	Predikat SAKIP	Predikat	BB	BB	BB	BB	BB
IK-6.2	Persentase Pengumpulan Laporan Capaian Kinerja Unit	%	90	90	90	90	100
IK-6.3	Indeks Reformasi Birokrasi	Nilai	60	60	60	60	60
IK-6.4	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Nilai	80	80	90	91	92
IK-6.5	Persentase serapan anggaran pelaksanaan program	%	87,5	90	92,5	93	94
IK-6.6	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	n/a	n/a	n/a	n/a	50
IK-6.7	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik	Nilai	75	75	75	75	75
IK-6.8	Laporan Hasil Survei Integritas	Dokumen	1	1	1	1	1
IK-6.9	Laporan Hasil Survei Persepsi Korupsi	Dokumen	1	1	1	1	1
IK-6.10	Persentase perolehan dana perguruan tinggi yang bersumber selain dari mahasiswa dan kementerian/Lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi.	%	5%	10%	15%	20%	25%
IK-6.11	Rata-rata dana operasional proses pembelajaran/ mahasiswa/ tahun.	Mahasiswa/Tahun	3,8 Jt	3,9 Jt	4 Jt	4,1 Jt	4,2 Jt
IK-6.12	Rata-rata dana penelitian dosen/ tahun.	Dosen/tahun	5,5 Jt	6 Jt	6,5 Jt	7 Jt	7,5 Jt
IK-6.13	Rata-rata dana PkM dosen/ tahun.	Dosen/tahun	3 Jt	3,5 Jt	4 Jt	4,5 Jt	5 Jt
IK-6.14	Persentase penggunaan dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi.	%	1,1	1,2	1,3	1,4	1,5
IK-6.15	Persentase penggunaan dana PkM terhadap total dana perguruan tinggi.	%	0,21	0,22	0,23	0,24	0,25
SS-7	Akselerasi Pengembangan Institusi dan Sarana Prasarana						
IK-7.1	Jumlah gedung dan bangunan pendukung pembelajaran	Jumlah	1	4	2	1	2
IK-7.2	Jumlah gedung dan bangunan pendukung perkantoran	Jumlah	2	6	5	1	2
IK-7.3	Proporsional Luas ruang kelas per mahasiswa	m2/mahasiswa	2	2	2	2	2
IK-7.4	Luas laboratorium dan studio per mahasiswa	m2/mahasiswa	2	2	2	2	2
IK-7.5	Persentase pengembangan Kebun Raya ITERA	%	30	35	40	45	50
IK-7.6	Persentase Pengembangan Pembangunan OAIL	%	30	50	60	70	80
IK-7.7	Persentase Pengembangan Stasiun dan Taman Alat	%	30	35	40	45	50
IK-7.8	Persentase Pengembangan Hutan Serba Guna ITERA	%	30	35	40	45	50
IK-7.9	Persentase Pengembangan Arboretum	%	30	35	40	45	50
IK-7.10	Persentase Pengembangan penghijauan menuju ITERA sebagai forest campus	%	30	35	40	45	50
IK-7.11	Dokumen asset tanah ITERA telah tersertifikasi dan diperbarui	Dokumen	1	1	1	1	1

IK-7.12	Persentase kelengkapan peralatan laboratorium	%	50	55	65	70	90
IK-7.13	Jumlah ruang belajar bersama (<i>common room</i>) per program studi	Jumlah	5	5	5	5	5
IK-7.14	Jumlah Koleksi Pustaka	Jumlah	5000	8000	10000	12000	17000
IK-7.15	Jumlah sistem informasi terpadu untuk pengelolaan kegiatan pembelajaran	Jumlah	5	7	8	8	10
IK-7.16	Jumlah sistem informasi terpadu untuk pengelolaan kegiatan manajemen	Jumlah	2	4	5	6	8
IK-7.17	Akses Internet memadai ketersediaan bandwidth	Kbps/Civitas akademika	3	3,5	4	4,5	5
IK-7.18	Jumlah ruang kelas untuk pembelajaran online atau jarak jauh/hybrid	Kelas	n/a	n/a	10	10	10
IK-7.19	Ketersediaan Laboratorium Terpadu	Tersedia	ada	ada	ada	ada	ada